

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada bab ini akan dilakukan analisis dan pembahasan terhadap data runtut waktu harga saham emiten EXCL, FREN, ISAT, dan TLKM yang diramalkan menggunakan metode ARIMA. Data histori harga saham yang digunakan pada penelitian ini dimulai dari periode 21 Februari 2014 sampai 19 Februari 2016. Tahap-tahap dalam proses analisis peramalan harga saham dengan metode ARIMA adalah sebagai berikut :

1. Tahap Identifikasi Model

Tahap ini dimulai dengan melakukan uji stasioneritas data untuk mengetahui apakah data harga saham EXCL, FREN, ISAT, dan TLKM bersifat stasioner atau tidak. Uji stasioneritas dilakukan dengan cara *plotting* data, uji autokorelasi (ACF), dan uji autokorelasi parsial (PACF). Apabila data tersebut bersifat tidak stasioner maka perlu dilakukan proses differensiasi (*differencing*) agar data tersebut bersifat stasioner. Setelah data tersebut bersifat stasioner, langkah berikutnya adalah melakukan identifikasi model ARIMA sementara dengan melihat *correlogram* ACF dan PACF dari hasil proses differensiasi.

2. Tahap Estimasi Model

Setelah model ARIMA sementara diidentifikasi maka tahap berikutnya adalah melakukan estimasi parameter model. Estimasi dilakukan dengan cara uji signifikansi parameter. Apabila parameter berbeda signifikan dari nol maka model tersebut dianggap layak digunakan untuk peramalan.

3. Tahap Pengecekan Model

Pada tahap ini akan dilakukan pengecekan terhadap model ARIMA sementara untuk mengetahui apakah model tersebut bersifat *white noise* atau tidak dengan Uji Ljung-Box. *White noise* adalah data yang telah bersifat stasioner. Data stasioner merupakan syarat dalam penggunaan metode ARIMA.

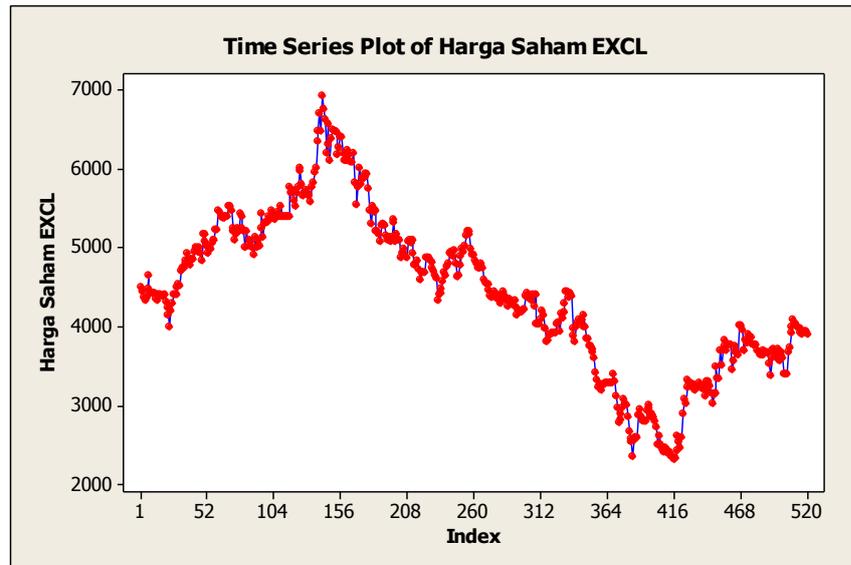
4. Tahap Peramalan dengan Model ARIMA

Setelah model ARIMA tersebut memenuhi syarat signifikansi parameter dan bersifat *white noise*, maka tahap berikutnya adalah melakukan uji coba peramalan dengan model ARIMA untuk harga saham EXCL, FREN, ISAT, dan TLKM. Apabila uji coba peramalan telah dilakukan, langkah berikutnya adalah menentukan model ARIMA terbaik untuk masing-masing harga saham dengan membandingkan tingkat kesalahan hasil ramalannya. Model ARIMA terbaik dipilih berdasarkan tingkat kesalahan hasil ramalan yang terkecil.

4.1 Analisis Peramalan Harga Saham EXCL

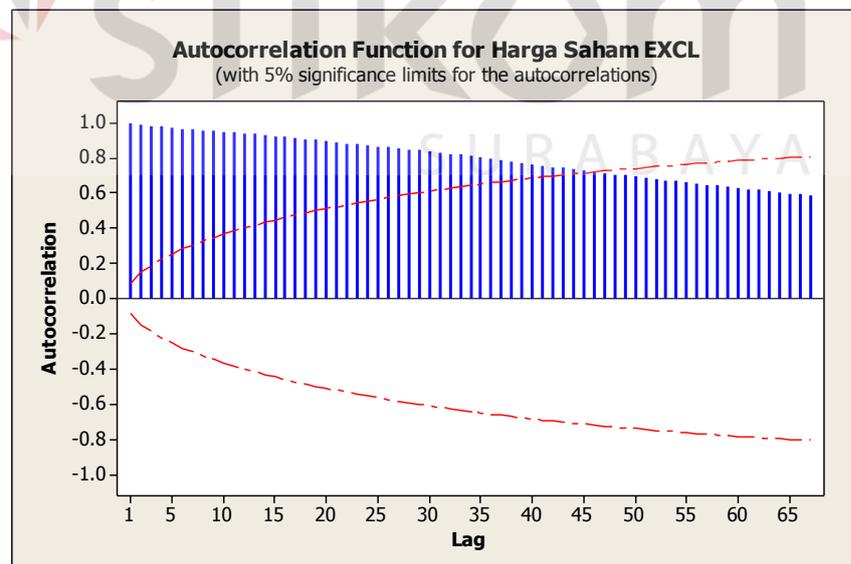
4.1.1 Tahap Identifikasi Model

Langkah pertama yaitu melakukan uji stasioneritas terhadap data harga saham EXCL dengan cara *plotting* data, uji autokorelasi (ACF), dan uji autokorelasi parsial (PACF). *Plotting* data untuk harga saham EXCL dapat dilihat pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Plot Data Harga Saham EXCL

Berdasarkan *plotting* data yang dilakukan terhadap harga saham EXCL, Gambar 4.1 menunjukkan bahwa data harga saham EXCL bersifat tidak stasioner dan memiliki kecenderungan tren. Untuk lebih jelasnya akan dilakukan uji autokorelasi (ACF) sebagai berikut :



Gambar 4.2 Correlogram Uji Autokorelasi (ACF) Harga Saham EXCL

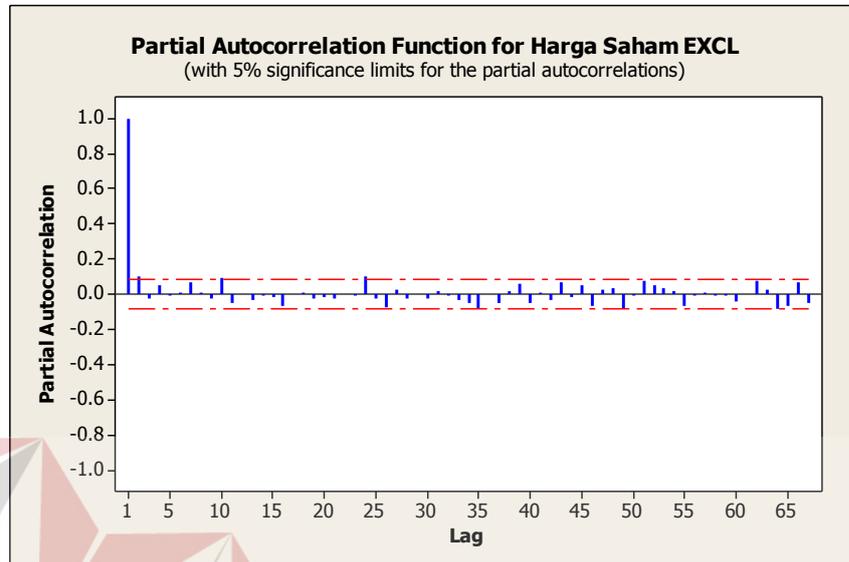
Dari Gambar 4.2 terlihat bahwa koefisien autokorelasi (ACF) harga saham EXCL pada beberapa *lag* berbeda signifikan dari nol, mulai dari *lag* pertama hingga *lag-lag* berikutnya turun secara lambat. Hal ini menunjukkan bahwa data harga saham EXCL bersifat tidak stasioner. Hasil perhitungan uji autokorelasi (ACF) harga saham EXCL dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi (ACF) Harga Saham EXCL

Autocorrelation Function: Harga Saham EXCL			
Lag	ACF	T	LBQ
1	0.992730	22.64	515.43
2	0.986914	13.06	1025.82
3	0.980594	10.08	1530.67
4	0.975164	8.50	2030.91
5	0.969465	7.48	2526.28
6	0.963991	6.74	3017.03
7	0.959465	6.19	3504.12
8	0.954895	5.75	3987.53
9	0.950008	5.39	4466.94
10	0.946449	5.09	4943.70
11	0.941910	4.83	5416.82
12	0.937664	4.61	5886.61
13	0.932598	4.41	6352.26
14	0.927709	4.23	6813.95
15	0.922516	4.07	7271.38
16	0.916411	3.92	7723.68
17	0.910555	3.78	8171.10
18	0.904832	3.66	8613.80
19	0.898890	3.55	9051.57
20	0.892910	3.44	9484.40
21	0.886536	3.34	9911.93
22	0.880604	3.25	10334.61
23	0.874427	3.16	10752.21
24	0.869753	3.09	11166.20
25	0.864647	3.01	11576.16
26	0.858615	2.94	11981.24
27	0.852936	2.88	12381.80
28	0.846876	2.81	12777.48
29	0.841029	2.75	13168.51
30	0.834563	2.69	13554.34
31	0.828420	2.63	13935.29
32	0.822357	2.58	14311.45
33	0.815639	2.53	14682.25
34	0.808550	2.47	15047.39
35	0.800560	2.42	15406.08
36	0.792877	2.37	15758.64
37	0.784580	2.32	16104.58
38	0.776697	2.28	16444.31
39	0.769938	2.23	16778.84
40	0.762343	2.19	17107.49
41	0.755055	2.15	17430.56
42	0.747303	2.11	17747.70
43	0.740789	2.07	18059.98
44	0.733860	2.04	18367.09
45	0.727428	2.00	18669.47
46	0.720108	1.97	18966.43
47	0.713081	1.93	19258.23
48	0.706132	1.90	19544.98
49	0.698458	1.87	19826.13
50	0.690459	1.83	20101.45
51	0.683766	1.81	20372.05
52	0.677455	1.78	20638.24
53	0.671841	1.75	20900.59
54	0.666093	1.73	21159.03
55	0.659753	1.70	21413.12
56	0.653490	1.68	21662.94
57	0.647198	1.65	21908.51
58	0.641182	1.63	22150.05
59	0.634794	1.60	22387.32
60	0.627789	1.58	22619.88
61	0.620955	1.55	22847.91
62	0.614683	1.53	23071.84
63	0.609265	1.51	23292.32
64	0.602715	1.49	23508.56
65	0.595536	1.46	23720.14
66	0.589309	1.44	23927.77
67	0.582341	1.42	24130.98

Dapat dilihat pada Tabel 4.1 koefisien autokorelasi (ACF) harga saham EXCL pada *lag* pertama yaitu 0.992730 terus menurun secara lambat hingga *lag* ke-67 yang bernilai 0.582341. Penurunan secara lambat yang dimaksud adalah selisih koefisien antara *lag* satu dengan *lag* berikutnya tidak berbeda jauh. Selain

melakukan uji autokorelasi (ACF), peneliti juga melakukan uji autokorelasi parsial (PACF) terhadap harga saham EXCL sebagai berikut :



Gambar 4.3 Correlogram Uji Autokorelasi Parsial (PACF) Harga Saham EXCL

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa koefisien autokorelasi parsial (PACF) harga saham EXCL pada lag pertama berbeda signifikan dari nol, sedangkan pada lag-lag berikutnya tidak berbeda signifikan dari nol. Hasil perhitungan uji autokorelasi parsial (PACF) harga saham EXCL dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi Parsial (PACF) Harga Saham EXCL

Partial Autocorrelation Function: Harga Saham EXCL		
Lag	PACF	T
1	0.992730	22.64
2	0.096732	2.21
3	-0.027933	-0.64
4	0.052894	1.21
5	-0.009284	-0.21
6	0.007291	0.17
7	0.069995	1.60
8	0.005814	0.13
9	-0.025911	-0.59
10	0.094307	2.15
11	-0.053338	-1.22
12	0.001784	0.04
13	-0.037449	-0.85
14	-0.009860	-0.22
15	-0.018372	-0.42
34	-0.049678	-1.13
35	-0.080368	-1.83
36	0.002745	0.06
37	-0.052813	-1.20
38	0.016373	0.37
39	0.060617	1.38
40	-0.052327	-1.19
41	0.010268	0.23
42	-0.034607	-0.79
43	0.064913	1.48
44	-0.018459	-0.42
45	0.052960	1.21
46	-0.063960	-1.46
47	0.022688	0.52
48	0.029649	0.68
49	-0.079858	-1.82

Partial Autocorrelation Function: Harga Saham EXCL					
16	-0.065546	-1.49	50	-0.008644	-0.20
17	-0.002975	-0.07	51	0.075616	1.72
18	0.005631	0.13	52	0.052175	1.19
19	-0.021546	-0.49	53	0.036409	0.83
20	-0.017681	-0.40	54	0.014813	0.34
21	-0.029195	-0.67	55	-0.064518	-1.47
22	0.002947	0.07	56	-0.005527	-0.13
23	-0.008395	-0.19	57	0.007574	0.17
24	0.096481	2.20	58	-0.010956	-0.25
25	-0.021198	-0.48	59	-0.007275	-0.17
26	-0.073943	-1.69	60	-0.038674	-0.88
27	0.023859	0.54	61	0.001819	0.04
28	-0.023966	-0.55	62	0.071864	1.64
29	0.001415	0.03	63	0.025550	0.58
30	-0.028468	-0.65	64	-0.080909	-1.85
31	0.014244	0.32	65	-0.065960	-1.50
32	-0.006560	-0.15	66	0.070596	1.61
33	-0.032470	-0.74	67	-0.052344	-1.19

Dapat dilihat pada Tabel 4.2 koefisien autokorelasi parsial (PACF) harga saham EXCL lag pertama bernilai 0.992730 mendekati 1, sedangkan pada lag-lag berikutnya mendekati nol. Hal tersebut menunjukkan bahwa data harga saham EXCL bersifat tidak stasioner.

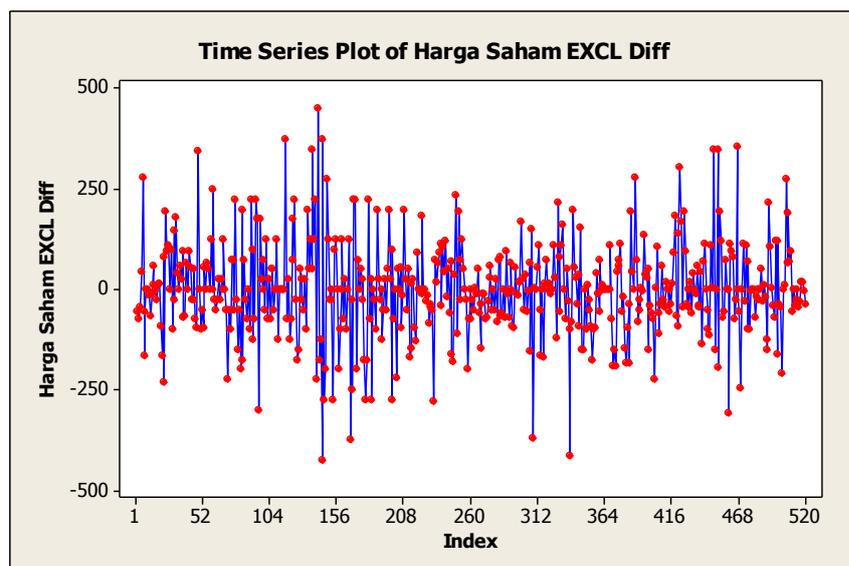
Berdasarkan uji stasioneritas yang telah dilakukan terhadap data harga saham EXCL, dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat tidak stasioner. Untuk melakukan proses peramalan dengan metode ARIMA diperlukan data yang bersifat stasioner, maka perlu dilakukan proses diferensiasi (*differencing*) terhadap data harga saham EXCL. Hasil perhitungan proses diferensiasi harga saham EXCL dapat dilihat pada Tabel 4.3. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 5.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Proses Diferensiasi Harga Saham EXCL

Periode (t)	Harga Saham EXCL (X)	Harga Saham EXCL Diff (X')
1	4500	-
2	4445	-55
3	4370	-75
4	4325	-45

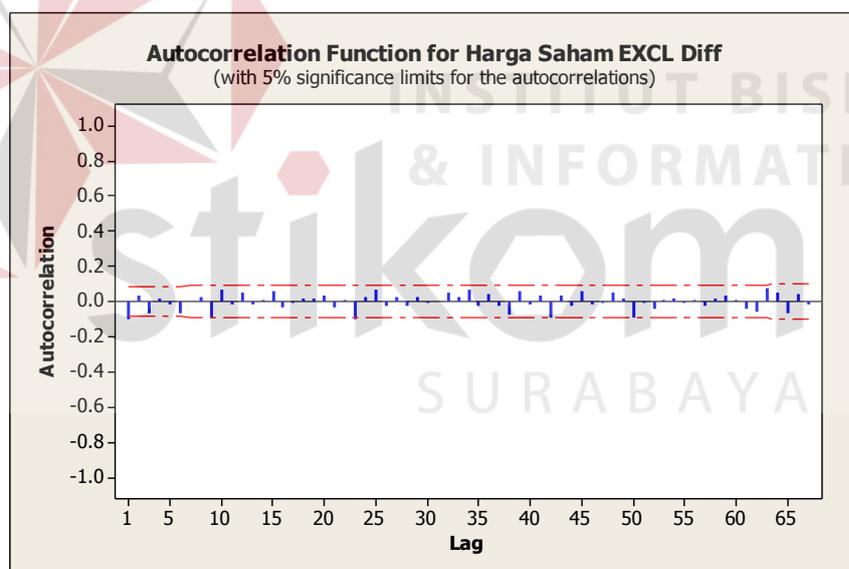
Periode (t)	Harga Saham EXCL (X)	Harga Saham EXCL Diff (X')
5	4370	45
6	4650	280
7	4485	-165
8	4430	-55
9	4430	0
10	4430	0
⋮	⋮	⋮
511	4040	0
512	4000	-40
513	3975	-25
514	3975	0
515	3930	-45
516	3900	-30
517	3920	20
518	3940	20
519	3935	-5
520	3900	-35

Data harga saham EXCL yang telah dilakukan proses diferensiasi tidak menunjukkan adanya tren dan bergerak di sekitar nilai rata-rata, hal ini ditunjukkan pada Gambar 4.4.

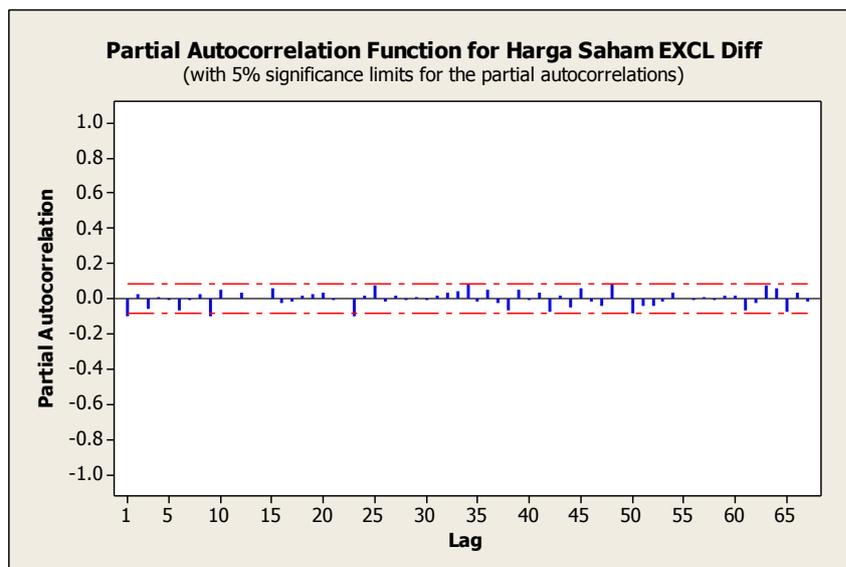


Gambar 4.4 Plot Data Hasil Proses Diferensiasi Harga Saham EXCL

Setelah melakukan proses diferensiasi terhadap data harga saham EXCL, maka langkah berikutnya adalah mengidentifikasi model $ARIMA(p,d,q)$ sementara. Dimana p menyatakan ordo *autoregressive* (AR), d menyatakan ordo proses diferensiasi, dan q menyatakan ordo *moving average* (MA). Untuk menentukan ordo *autoregressive* (AR) dapat dilakukan dengan melihat *correlogram* hasil uji autokorelasi parsial (PACF) terhadap data harga saham EXCL yang telah dilakukan proses diferensiasi, sedangkan untuk menentukan ordo *moving average* (MA) dapat dilakukan dengan melihat *correlogram* hasil uji autokorelasi (ACF) terhadap data harga saham EXCL yang telah dilakukan proses diferensiasi.



Gambar 4.5 Correlogram Uji Autokorelasi (ACF) Hasil Diferensiasi Harga Saham EXCL



Gambar 4.6 Correlogram Uji Autokorelasi Parsial (PACF) Hasil Diferensiasi Harga Saham EXCL

Berdasarkan hasil uji autokorelasi (ACF) dan uji autokorelasi parsial (PACF) terhadap data harga saham EXCL yang telah dilakukan proses diferensiasi, maka model ARIMA yang dapat diidentifikasi adalah ARIMA (1,1,0) dan ARIMA (0,1,1). Hal ini ditunjukkan pada Gambar 4.5 bahwa terjadi *cuts off* setelah *lag* ke-1. Dan, pada Gambar 4.6 juga menunjukkan terjadinya *cuts off* setelah *lag* ke-1. Serta, data tersebut telah mengalami proses diferensiasi sebanyak satu kali. Namun, tidak menutup kemungkinan data tersebut dibentuk oleh model-model ARIMA yang lain. Kemungkinan model-model ARIMA yang lain, dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Kemungkinan Model ARIMA (Harga Saham EXCL)

No	Model ARIMA
Teridentifikasi	
1	ARIMA(1,1,0)
2	ARIMA(0,1,1)
Kemungkinan yang Lain	
3	ARIMA(2,1,0)
4	ARIMA(0,1,2)

4.1.2 Tahap Estimasi Model

Setelah model ARIMA untuk harga saham EXCL diidentifikasi beserta beberapa kemungkinan model lainnya, maka tahap berikutnya adalah melakukan estimasi parameter dari model-model tersebut.

A. ARIMA (1,1,0)

Tabel 4.5 Estimasi Parameter ARIMA (1,1,0) - Harga Saham EXCL

ARIMA (1,1,0) : Harga Saham EXCL					
Final Estimates of Parameters					
Type		Coef	SE Coef	T	P
AR	1	-0.1008	0.0438	-2.30	0.022
Constant		-1.256	5.184	-0.24	0.809
Differencing: 1 regular difference					
Number of observations: Original series 520, after differencing 519					
Residuals:		SS =	7210888	(backforecasts excluded)	
		MS =	13948	DF =	517

Hasil estimasi parameter model ARIMA (1,1,0) :

1. Koefisien AR(1) bernilai -0.1008, dan nilai T sebesar -2.30, dengan *p-value* sebesar 0.022. Hal ini menunjukkan bahwa parameter AR(1) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05.
2. Nilai *Mean Square* (MS) yang dihasilkan pada model ini yaitu 13948.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil estimasi parameter model ARIMA (1,1,0), dapat dikatakan bahwa model ARIMA (1,1,0) layak digunakan untuk peramalan, karena parameter pada model ini memiliki *p-value* kurang dari batas toleransi (α) 0.05.

B. ARIMA (0,1,1)

Tabel 4.6 Estimasi Parameter ARIMA (0,1,1) - Harga Saham EXCL

ARIMA (0,1,1) : Harga Saham EXCL					
Final Estimates of Parameters					
Type	Coef	SE Coef	T	P	
MA 1	0.0964	0.0438	2.20	0.028	
Constant	-1.138	4.686	-0.24	0.808	
Differencing: 1 regular difference					
Number of observations: Original series 520, after differencing 519					
Residuals: SS = 7214558 (backforecasts excluded)					
MS = 13955 DF = 517					

Hasil estimasi parameter model ARIMA (0,1,1) :

1. Koefisien MA(1) bernilai 0.0964, dan nilai T sebesar 2.20, dengan *p-value* sebesar 0.028. Hal ini menunjukkan bahwa parameter MA(1) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05.
2. Nilai *Mean Square* (MS) yang dihasilkan pada model ini yaitu 13955.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil estimasi parameter model ARIMA (0,1,1), dapat dikatakan bahwa model ARIMA (0,1,1) layak digunakan untuk peramalan, karena parameter pada model ini memiliki *p-value* kurang dari batas toleransi (α) 0.05.

C. ARIMA (2,1,0)

Tabel 4.7 Estimasi Parameter ARIMA (2,1,0) - Harga Saham EXCL

ARIMA (2,1,0) : Harga Saham EXCL					
Final Estimates of Parameters					
Type	Coef	SE Coef	T	P	
AR 1	-0.0981	0.0440	-2.23	0.026	
AR 2	0.0272	0.0440	0.62	0.538	
Constant	-1.230	5.187	-0.24	0.813	
Differencing: 1 regular difference					
Number of observations: Original series 520, after differencing 519					

ARIMA (2,1,0) : Harga Saham EXCL	
Residuals:	SS = 7205597 (backforecasts excluded) MS = 13964 DF = 516

Hasil estimasi parameter model ARIMA (2,1,0) :

1. Koefisien AR(1) bernilai -0.0981, dan nilai T sebesar -2.23, dengan *p-value* sebesar 0.026. Hal ini menunjukkan bahwa parameter AR(1) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05.
2. Koefisien AR(2) bernilai 0.0272, dan nilai T sebesar 0.62, dengan *p-value* sebesar 0.538. Hal ini menunjukkan bahwa parameter AR(2) pada model ini tidak berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* melebihi batas toleransi (α) 0.05.
3. Nilai *Mean Square* (MS) yang dihasilkan pada model ini yaitu 13964.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil estimasi parameter model ARIMA (2,1,0), dapat dikatakan bahwa model ARIMA (2,1,0) tidak layak digunakan untuk peramalan, karena salah satu parameter pada model ini, yaitu parameter AR(2) memiliki *p-value* yang lebih besar dari batas toleransi (α) 0.05.

D. ARIMA (0,1,2)

Tabel 4.8 Estimasi Parameter ARIMA (0,1,2) - Harga Saham EXCL

ARIMA (0,1,2) : Harga Saham EXCL					
Final Estimates of Parameters					
Type	Coef	SE Coef	T	P	
MA 1	0.0958	0.0440	2.18	0.030	
MA 2	-0.0248	0.0440	-0.56	0.574	
Constant	-1.147	4.820	-0.24	0.812	
Differencing: 1 regular difference					
Number of observations: Original series 520, after differencing 519					
Residuals:	SS = 7210068 (backforecasts excluded) MS = 13973 DF = 516				

Hasil estimasi parameter model ARIMA (0,1,2) :

1. Koefisien MA(1) bernilai 0.0958, dan nilai T sebesar 2.18, dengan *p-value* sebesar 0.030. Hal ini menunjukkan bahwa parameter MA(1) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05.
2. Koefisien MA(2) bernilai -0.0248, dan nilai T sebesar -0.56, dengan *p-value* sebesar 0.574. Hal ini menunjukkan bahwa parameter MA(2) pada model ini tidak berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* melebihi batas toleransi (α) 0.05.
3. Nilai *Mean Square* (MS) yang dihasilkan pada model ini yaitu 13973.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil estimasi parameter model ARIMA (0,1,2), dapat dikatakan bahwa model ARIMA (0,1,2) tidak layak digunakan untuk peramalan, karena salah satu parameter pada model ini, yaitu parameter MA(2) memiliki *p-value* yang lebih besar dari batas toleransi (α) 0.05.

4.1.3 Tahap Pengecekan Model

A. ARIMA (1,1,0)

Tabel 4.9 Uji Ljung-Box ARIMA (1,1,0) - Harga Saham EXCL

ARIMA (1,1,0) : Harga Saham EXCL				
Modified Box-Pierce (Ljung-Box) Chi-Square statistic				
Lag	12	24	36	48
Chi-Square	11.8	21.3	30.6	44.1
DF	10	22	34	46
P-Value	0.295	0.505	0.635	0.553

Pada Tabel 4.9 menunjukkan hasil perhitungan Uji Ljung-Box terhadap model ARIMA (1,1,0), dimana *p-value* untuk lag ke-12, 24, 36, dan 48 bernilai lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa model ARIMA (1,1,0)

untuk harga saham EXCL memenuhi syarat *white noise* atau telah bersifat stasioner.

B. ARIMA (0,1,1)

Tabel 4.10 Uji Ljung-Box ARIMA (0,1,1) - Harga Saham EXCL

ARIMA (0,1,1) : Harga Saham EXCL				
Modified Box-Pierce (Ljung-Box) Chi-Square statistic				
Lag	12	24	36	48
Chi-Square	12.3	21.6	31.0	44.6
DF	10	22	34	46
P-Value	0.267	0.482	0.615	0.532

Pada Tabel 4.10 menunjukkan hasil perhitungan Uji Ljung-Box terhadap model ARIMA (0,1,1), dimana *p-value* untuk lag ke-12, 24, 36, dan 48 bernilai lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa model ARIMA (0,1,1) untuk harga saham EXCL memenuhi syarat *white noise* atau telah bersifat stasioner.

C. ARIMA (2,1,0)

Tabel 4.11 Uji Ljung-Box ARIMA (2,1,0) - Harga Saham EXCL

ARIMA (2,1,0) : Harga Saham EXCL				
Modified Box-Pierce (Ljung-Box) Chi-Square statistic				
Lag	12	24	36	48
Chi-Square	11.3	21.0	30.2	43.8
DF	9	21	33	45
P-Value	0.253	0.459	0.607	0.523

Pada Tabel 4.11 menunjukkan hasil perhitungan Uji Ljung-Box terhadap model ARIMA (2,1,0), dimana *p-value* untuk lag ke-12, 24, 36, dan 48 bernilai lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa model ARIMA (2,1,0) untuk harga saham EXCL memenuhi syarat *white noise* atau telah bersifat stasioner.

D. ARIMA (0,1,2)

Tabel 4.12 Uji Ljung-Box ARIMA (0,1,2) - Harga Saham EXCL

ARIMA (0,1,2) : Harga Saham EXCL				
Modified Box-Pierce (Ljung-Box) Chi-Square statistic				
Lag	12	24	36	48
Chi-Square	11.7	21.3	30.5	44.2
DF	9	21	33	45
P-Value	0.230	0.442	0.592	0.507

Pada Tabel 4.12 menunjukkan hasil perhitungan Uji Ljung-Box terhadap model ARIMA (0,1,2), dimana *p-value* untuk lag ke-12, 24, 36, dan 48 bernilai lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa model ARIMA (0,1,2) untuk harga saham EXCL memenuhi syarat *white noise* atau telah bersifat stasioner.

Berdasarkan estimasi dan pengecekan model yang telah dilakukan terhadap harga saham EXCL, akan ditentukan model ARIMA terbaik dan layak digunakan untuk tahap uji coba peramalan. Ringkasan hasil estimasi dan pengecekan model terhadap harga saham EXCL dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13 Ringkasan Hasil Estimasi dan Pengecekan Model (Harga Saham EXCL)

No	Model ARIMA	Signifikansi Parameter	White Noise	MS	Layak / Tidak
1	ARIMA(1,1,0)	Signifikan	Ya	13948	Layak
2	ARIMA(0,1,1)	Signifikan	Ya	13955	Layak
3	ARIMA(2,1,0)	Tidak Signifikan	Ya	13964	Tidak
4	ARIMA(0,1,2)	Tidak Signifikan	Ya	13973	Tidak

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa terdapat dua model ARIMA yang layak digunakan untuk tahap uji coba peramalan, yaitu ARIMA (1,1,0) dengan MS sebesar 13948 dan ARIMA (0,1,1) dengan MS sebesar 13955. Kedua model tersebut dikatakan layak karena parameternya signifikan dan memenuhi syarat

white noise atau stasioner. Namun, untuk menentukan model ARIMA terbaik, dilakukan dengan membandingkan nilai *Mean Square* (MS) terhadap model yang dianggap layak, sehingga model ARIMA terbaik untuk harga saham EXCL, yaitu ARIMA (1,1,0).

4.1.4 Tahap Peramalan dengan Model ARIMA

Pada tahap ini, akan dilakukan uji coba peramalan terhadap harga saham EXCL berdasarkan model ARIMA yang layak digunakan, yaitu ARIMA (1,1,0) dan ARIMA (0,1,1).

A. ARIMA (1,1,0)

Berdasarkan estimasi parameter yang telah dilakukan terhadap model ARIMA (1,1,0), maka persamaan yang akan digunakan untuk melakukan uji coba peramalan dengan model ARIMA (1,1,0), adalah :

$$\Delta Y_t = \phi_0 + \phi_1 \Delta Y_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4.1)$$

$$Y_t - Y_{t-1} = -1.256 + (-0.1008)(Y_{t-1} - Y_{t-2}) + e_t \dots \dots \dots (4.2)$$

$$Y_t = Y_{t-1} + (-1.256) + (-0.1008)(Y_{t-1} - Y_{t-2}) + e_t \dots \dots \dots (4.3)$$

Tabel 4.14 Hasil Uji Coba Peramalan ARIMA (1,1,0) - Harga Saham EXCL

ARIMA (1,1,0) : Harga Saham EXCL				
Forecasts from period 520				
Period	Forecast	95% Limits		Actual
		Lower	Upper	
521	3902.27	3670.75	4133.80	
522	3900.79	3589.44	4212.14	
523	3899.68	3523.83	4275.53	
524	3898.54	3467.86	4329.22	
525	3897.40	3418.11	4376.69	

Setelah hasil peramalan didapatkan seperti pada Tabel 4.14, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dengan cara membandingkan antara nilai aktual harga saham EXCL dengan hasil ramalannya, pada periode 22

Februari 2016 sampai dengan 26 Februari 2016. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesalahan hasil ramalan dengan menggunakan MAD, MSE, MAPE, dan MPE. Hasil evaluasi uji coba peramalan model ARIMA (1,1,0) dapat dilihat pada Tabel 4.15.



Tabel 4.15 Hasil Evaluasi Uji Coba Peramalan Model ARIMA (1,1,0) – Harga Saham EXCL

Model ARIMA(1,1,0)								
Periode	Tanggal	Aktual (Yt)	Ramalan (\hat{Y}_t)	Error (et)	Square Error (e ² t)	et	et / Yt	et/ Yt
521	22-Feb-16	3900.00	3902.27	-2.27	5.15	2.27	0.000582051	-0.0006
522	23-Feb-16	3800.00	3900.79	-100.79	10158.62	100.79	0.026523684	-0.0265
523	24-Feb-16	3835.00	3899.68	-64.68	4183.50	64.68	0.016865711	-0.0169
524	25-Feb-16	3850.00	3898.54	-48.54	2356.13	48.54	0.012607792	-0.0126
525	26-Feb-16	3875.00	3897.40	-22.40	501.76	22.40	0.005780645	-0.0058
Jumlah					17205.17	238.68	0.062359883	-0.0624
					MSE	MAD	MAPE	MPE
					3441.0342	47.736	0.012471977	-0.0125
							1.2472%	

Tabel 4.15 merupakan hasil evaluasi uji coba peramalan harga saham EXCL terhadap model ARIMA (1,1,0) dengan tingkat kesalahan MSE sebesar 3441.0342, MAD sebesar 47.736, MAPE sebesar 1.2472% dan MPE sebesar -0.0125.

B. ARIMA (0,1,1)

Berdasarkan estimasi parameter yang telah dilakukan terhadap model ARIMA (0,1,1), maka persamaan yang akan digunakan untuk melakukan uji coba peramalan dengan model ARIMA (0,1,1), adalah :

$$\Delta Y_t = \mu - W_1 e_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4.4)$$

$$Y_t - Y_{t-1} = -1.138 - (0.0964)e_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4.5)$$

$$Y_t = Y_{t-1} + (-1.138) - (0.0964)e_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4.6)$$

Tabel 4.16 Hasil Uji Coba Peramalan ARIMA (0,1,1) - Harga Saham EXCL

ARIMA (0,1,1) : Harga Saham EXCL				
Forecasts from period 520				
Period	Forecast	95% Limits		Actual
		Lower	Upper	
521	3902.14	3670.56	4133.72	
522	3901.00	3588.88	4213.12	
523	3899.86	3524.09	4275.64	
524	3898.73	3468.61	4328.84	
525	3897.59	3419.27	4375.90	

Setelah hasil peramalan didapatkan seperti pada Tabel 4.16, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dengan cara membandingkan antara nilai aktual harga saham EXCL dengan hasil ramalannya, pada periode 22 Februari 2016 sampai dengan 26 Februari 2016. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesalahan hasil ramalan dengan menggunakan MAD, MSE, MAPE, dan MPE. Hasil evaluasi uji coba peramalan model ARIMA (0,1,1) dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Hasil Evaluasi Uji Coba Peramalan Model ARIMA (0,1,1) – Harga Saham EXCL

Model ARIMA(0,1,1)								
Periode	Tanggal	Aktual (Yt)	Ramalan (\hat{Y}_t)	Error (et)	Square Error (e ² t)	et	et / Yt	et/ Yt
521	22-Feb-16	3900.00	3902.14	-2.14	4.58	2.14	0.000548718	-0.0005
522	23-Feb-16	3800.00	3901.00	-101.00	10201.00	101.00	0.026578947	-0.0266
523	24-Feb-16	3835.00	3899.86	-64.86	4206.82	64.86	0.016912647	-0.0169
524	25-Feb-16	3850.00	3898.73	-48.73	2374.61	48.73	0.012657143	-0.0127
525	26-Feb-16	3875.00	3897.59	-22.59	510.31	22.59	0.005829677	-0.0058
Jumlah					17297.32	239.32	0.062527132	-0.0625
					MSE	MAD	MAPE	MPE
					3459.46404	47.864	0.012505426	-0.0125
							1.2505%	

Tabel 4.17 merupakan hasil evaluasi uji coba peramalan harga saham EXCL terhadap model ARIMA (0,1,1) dengan tingkat kesalahan MSE sebesar 3459.46404, MAD sebesar 47.864, MAPE sebesar 1.2505% dan MPE sebesar -0.0125.

Setelah evaluasi uji coba peramalan dilakukan terhadap model ARIMA (1,1,0) dan ARIMA (0,1,1) maka langkah selanjutnya adalah membandingkan tingkat kesalahan hasil ramalan dari kedua model tersebut. Perbandingan tingkat kesalahan hasil ramalan dapat dilihat pada Tabel 4.18.

Tabel 4.18 Perbandingan Tingkat Kesalahan Hasil Ramalan (Harga Saham EXCL)

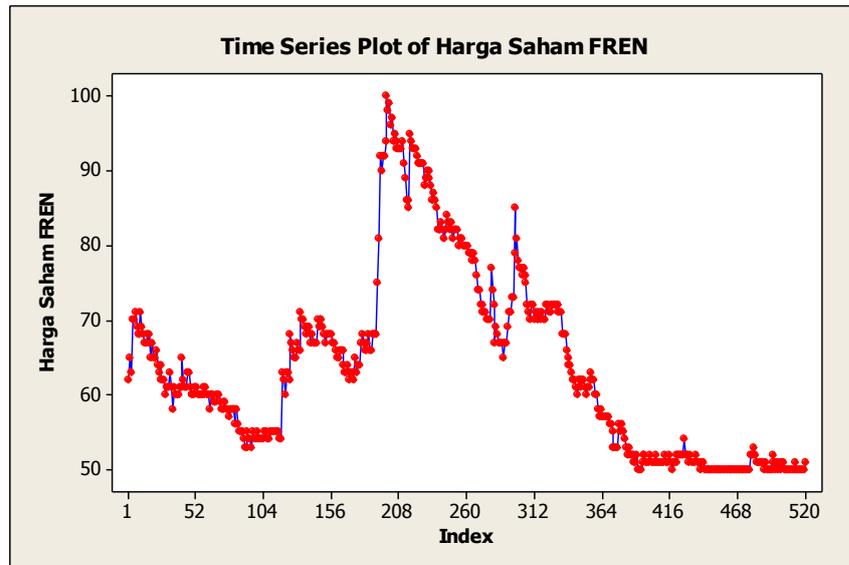
Model	MSE	MAD	MAPE	MPE
ARIMA (1,1,0)	3441.0342	47.736	1.2472%	-0.0125
ARIMA (0,1,1)	3459.46404	47.864	1.2505%	-0.0125

Pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa ARIMA (1,1,0) memiliki tingkat kesalahan hasil ramalan MSE, MAD, MAPE, dan MPE lebih kecil dibandingkan dengan ARIMA (0,1,1). Sehingga, dapat dikatakan bahwa model ARIMA (1,1,0) merupakan model terbaik dalam melakukan peramalan harga saham EXCL.

4.2 Analisis Peramalan Harga Saham FREN

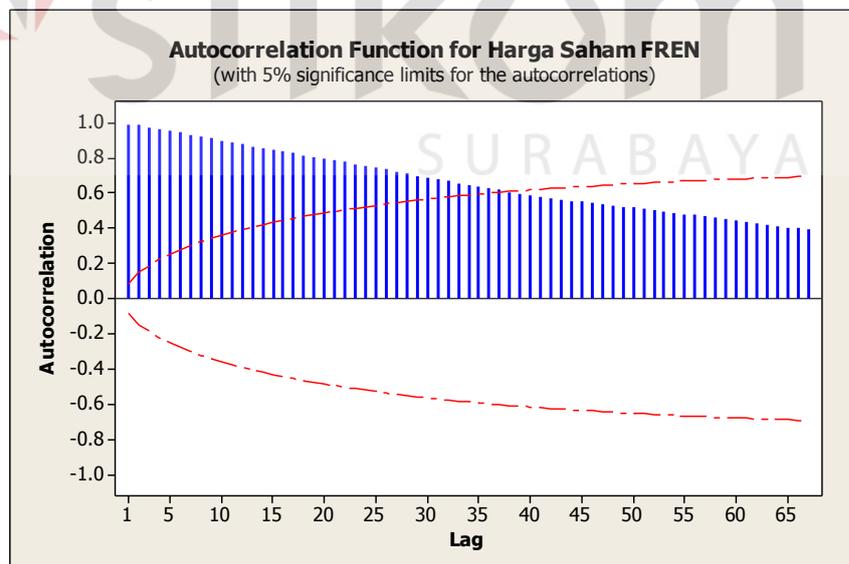
4.2.1 Tahap Identifikasi Model

Pada tahap ini akan dimulai dengan melakukan uji stasioneritas terhadap data harga saham FREN dengan cara *plotting* data, uji autokorelasi (ACF), dan uji autokorelasi parsial (PACF). *Plotting* data untuk harga saham FREN dapat dilihat pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Plot Data Harga Saham FREN

Berdasarkan *plotting* data yang dilakukan terhadap harga saham FREN, Gambar 4.7 menunjukkan bahwa data harga saham FREN bersifat tidak stasioner dan memiliki kecenderungan tren. Untuk lebih jelasnya akan dilakukan uji autokorelasi (ACF) sebagai berikut :



Gambar 4.8 Correlogram Uji Autokorelasi (ACF) Harga Saham FREN

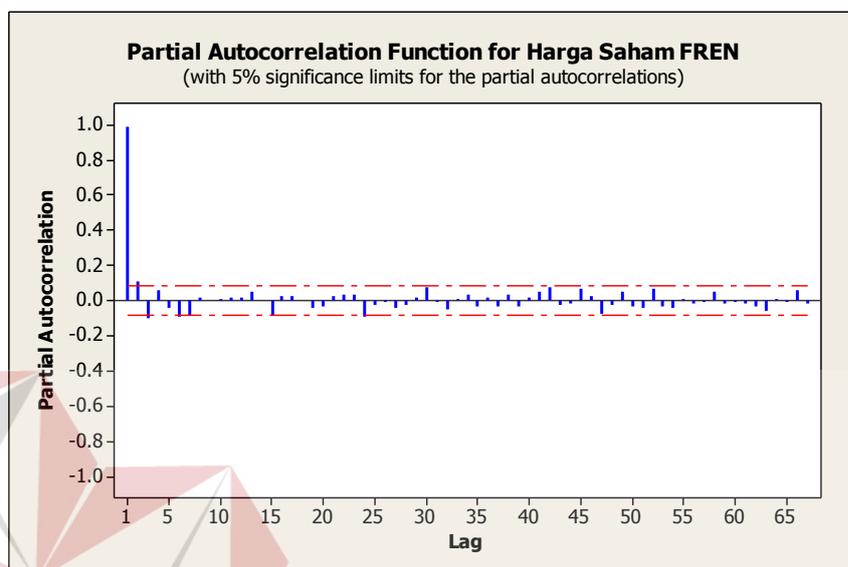
Dari Gambar 4.8 terlihat bahwa koefisien autokorelasi (ACF) harga saham FREN pada beberapa *lag* berbeda signifikan dari nol, mulai dari *lag* pertama hingga *lag-lag* berikutnya turun secara lambat. Hal ini menunjukkan bahwa data harga saham FREN bersifat tidak stasioner. Hasil perhitungan uji autokorelasi (ACF) harga saham FREN dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4.19 Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi (ACF) Harga Saham FREN

Autocorrelation Function: Harga Saham FREN							
Lag	ACF	T	LBQ				
1	0.990006	22.58	512.60	34	0.644726	2.15	12474.71
2	0.982301	13.02	1018.24	35	0.634300	2.10	12699.88
3	0.972408	10.03	1514.69	36	0.625002	2.05	12918.96
4	0.964137	8.44	2003.68	37	0.614774	2.00	13131.36
5	0.954644	7.41	2484.02	38	0.605238	1.96	13337.65
6	0.943977	6.65	2954.60	39	0.594982	1.91	13537.42
7	0.931791	6.07	3414.01	40	0.585742	1.87	13731.44
8	0.920221	5.61	3862.95	41	0.577197	1.83	13920.24
9	0.908465	5.23	4301.35	42	0.569903	1.79	14104.67
10	0.897131	4.91	4729.71	43	0.561809	1.76	14284.28
11	0.885826	4.64	5148.17	44	0.554302	1.72	14459.49
12	0.874864	4.41	5557.14	45	0.547701	1.69	14630.92
13	0.864911	4.20	5957.65	46	0.541714	1.67	14798.97
14	0.855022	4.02	6349.82	47	0.534681	1.63	14963.03
15	0.843770	3.85	6732.49	48	0.527853	1.61	15123.26
16	0.833427	3.70	7106.59	49	0.521734	1.58	15280.14
17	0.823334	3.56	7472.40	50	0.515010	1.55	15433.32
18	0.813913	3.44	7830.60	51	0.507706	1.52	15582.50
19	0.803706	3.32	8180.57	52	0.501559	1.50	15728.41
20	0.792927	3.21	8521.90	53	0.494405	1.47	15870.48
21	0.782637	3.10	8855.09	54	0.487265	1.44	16008.78
22	0.773128	3.01	9180.88	55	0.479987	1.42	16143.27
23	0.764327	2.93	9499.95	56	0.472595	1.39	16273.93
24	0.753741	2.84	9810.86	57	0.465090	1.36	16400.74
25	0.742937	2.76	10113.53	58	0.458454	1.34	16524.23
26	0.731845	2.68	10407.83	59	0.451576	1.31	16644.30
27	0.720632	2.60	10693.75	60	0.444963	1.29	16761.13
28	0.709103	2.53	10971.17	61	0.437735	1.26	16874.45
29	0.697718	2.46	11240.29	62	0.429903	1.24	16983.98
30	0.687477	2.39	11502.11	63	0.421520	1.21	17089.51
31	0.677083	2.33	11756.58	64	0.413511	1.18	17191.30
32	0.666069	2.27	12003.35	65	0.405326	1.16	17289.31
33	0.655095	2.21	12242.55	66	0.398453	1.13	17384.23
				67	0.390673	1.11	17475.69

Dapat dilihat pada Tabel 4.19 koefisien autokorelasi (ACF) harga saham FREN pada *lag* pertama yaitu 0.990006 terus menurun secara lambat hingga *lag* ke-67 yang bernilai 0.390673. Penurunan secara lambat yang dimaksud adalah

selisih koefisien antara *lag* satu dengan *lag* berikutnya tidak berbeda jauh. Selain melakukan uji autokorelasi (ACF), peneliti juga melakukan uji autokorelasi parsial (PACF) terhadap harga saham FREN sebagai berikut :



Gambar 4.9 Correlogram Uji Autokorelasi Parsial (PACF) Harga Saham FREN

Gambar 4.9 menunjukkan bahwa koefisien autokorelasi parsial (PACF) harga saham FREN pada *lag* pertama berbeda signifikan dari nol, sedangkan pada *lag-lag* berikutnya tidak berbeda signifikan dari nol. Hasil perhitungan uji autokorelasi parsial (PACF) harga saham FREN dapat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 4.20 Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi Parsial (PACF) Harga Saham FREN

Partial Autocorrelation Function: Harga Saham FREN		
Lag	PACF	T
1	0.990006	22.58
2	0.110033	2.51
3	-0.102009	-2.33
4	0.055404	1.26
5	-0.041851	-0.95
6	-0.089564	-2.04
7	-0.084419	-1.93
8	0.017047	0.39
9	-0.003227	-0.07
10	0.006644	0.15
11	0.017007	0.39
12	0.020383	0.46
34	0.035899	0.82
35	-0.029644	-0.68
36	0.016325	0.37
37	-0.036353	-0.83
38	0.034959	0.80
39	-0.032014	-0.73
40	0.012742	0.29
41	0.046748	1.07
42	0.074106	1.69
43	-0.027637	-0.63
44	-0.014672	-0.33
45	0.062927	1.43
46	0.022041	0.50

13	0.053442	1.22	47	-0.079169	-1.81
14	0.002293	0.05	48	-0.023774	-0.54
15	-0.086729	-1.98	49	0.051118	1.17
16	0.025501	0.58	50	-0.034457	-0.79
17	0.021246	0.48	51	-0.042731	-0.97
18	0.003130	0.07	52	0.068051	1.55
19	-0.041842	-0.95	53	-0.031377	-0.72
20	-0.034235	-0.78	54	-0.039571	-0.90
21	0.028523	0.65	55	0.004893	0.11
22	0.030777	0.70	56	-0.013561	-0.31
23	0.030379	0.69	57	-0.006105	-0.14
24	-0.090427	-2.06	58	0.051186	1.17
25	-0.026329	-0.60	59	-0.020897	-0.48
26	-0.007403	-0.17	60	-0.011518	-0.26
27	-0.045171	-1.03	61	-0.012926	-0.29
28	-0.027859	-0.64	62	-0.035068	-0.80
29	0.019165	0.44	63	-0.057897	-1.32
30	0.075499	1.72	64	0.005781	0.13
31	-0.006157	-0.14	65	-0.011462	-0.26
32	-0.049860	-1.14	66	0.058194	1.33
33	0.011034	0.25	67	-0.019684	-0.45

Dapat dilihat pada Tabel 4.20 koefisien autokorelasi parsial (PACF) harga saham FREN lag pertama bernilai 0.990006 mendekati 1, sedangkan pada lag-lag berikutnya mendekati nol. Hal tersebut menunjukkan bahwa data harga saham FREN bersifat tidak stasioner.

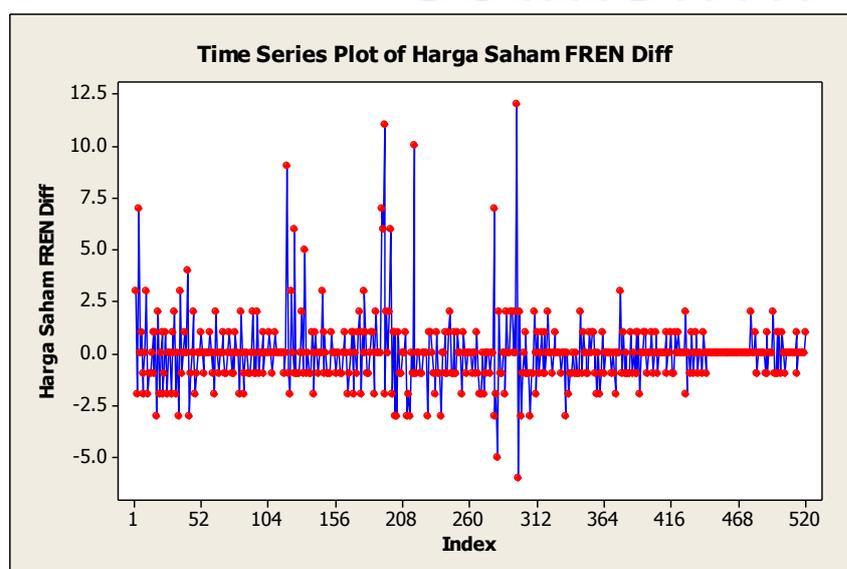
Berdasarkan uji stasioneritas yang telah dilakukan terhadap data harga saham FREN, dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat tidak stasioner. Untuk melakukan proses peramalan dengan metode ARIMA diperlukan data yang bersifat stasioner, maka perlu dilakukan proses diferensiasi (*differencing*) terhadap data harga saham FREN. Hasil perhitungan proses diferensiasi harga saham FREN dapat dilihat pada Tabel 4.21. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Proses Diferensiasi Harga Saham FREN

Periode (t)	Harga Saham FREN (X)	Harga Saham FREN Diff (X')
1	62	-
2	65	3

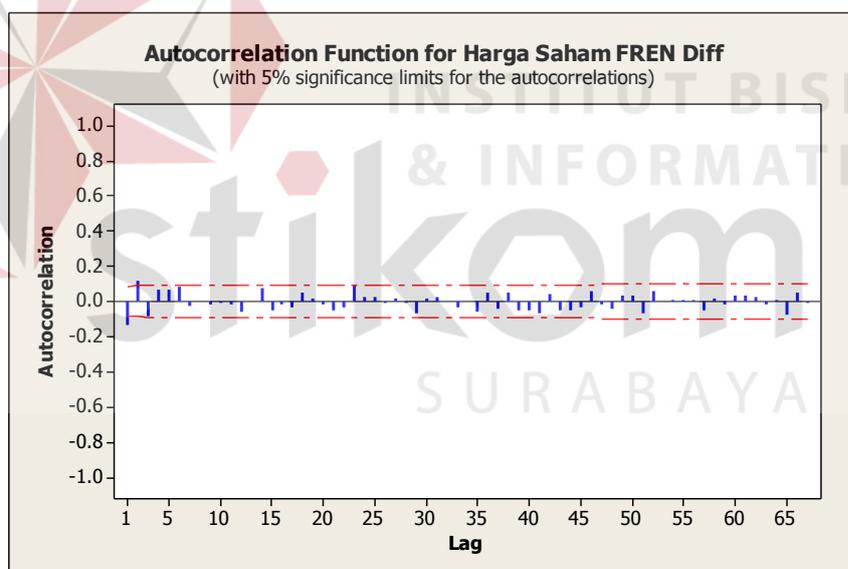
Periode (t)	Harga Saham FREN (X)	Harga Saham FREN Diff (X')
3	63	-2
4	70	7
5	70	0
6	71	1
7	69	-2
8	68	-1
9	68	0
10	71	3
⋮	⋮	⋮
513	51	1
514	50	-1
515	50	0
516	50	0
517	50	0
518	50	0
519	50	0
520	51	1

Data harga saham FREN yang telah dilakukan proses diferensiasi tidak menunjukkan adanya tren dan bergerak di sekitar nilai rata-rata, hal ini ditunjukkan pada Gambar 4.10.

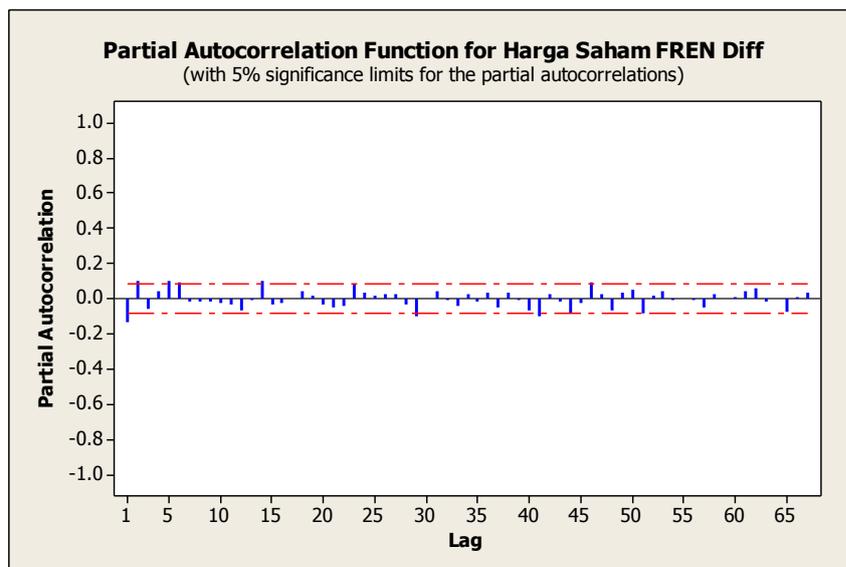


Gambar 4.10 Plot Data Hasil Proses Diferensiasi Harga Saham FREN

Setelah melakukan proses diferensiasi terhadap data harga saham FREN, maka langkah berikutnya adalah mengidentifikasi model $ARIMA(p,d,q)$ sementara. Dimana p menyatakan ordo *autoregressive* (AR), d menyatakan ordo proses diferensiasi, dan q menyatakan ordo *moving average* (MA). Untuk menentukan ordo *autoregressive* (AR) dapat dilakukan dengan melihat *correlogram* hasil uji autokorelasi parsial (PACF) terhadap data harga saham FREN yang telah dilakukan proses diferensiasi, sedangkan untuk menentukan ordo *moving average* (MA) dapat dilakukan dengan melihat *correlogram* hasil uji autokorelasi (ACF) terhadap data harga saham FREN yang telah dilakukan proses diferensiasi.



Gambar 4.11 Correlogram Uji Autokorelasi (ACF) Hasil Diferensiasi Harga Saham FREN



Gambar 4.12 Correlogram Uji Autokorelasi Parsial (PACF) Hasil Diferensiasi Harga Saham FREN

Berdasarkan hasil uji autokorelasi (ACF) dan uji autokorelasi parsial (PACF) terhadap data harga saham FREN yang telah dilakukan proses diferensiasi, maka model ARIMA yang dapat diidentifikasi adalah ARIMA (2,1,0) dan ARIMA (0,1,2). Hal ini ditunjukkan pada Gambar 4.11 bahwa terjadi *cuts off* setelah lag ke-2. Dan, pada Gambar 4.12 juga menunjukkan terjadinya *cuts off* setelah lag ke-2. Serta, data tersebut telah mengalami proses diferensiasi sebanyak satu kali. Namun, tidak menutup kemungkinan data tersebut dibentuk oleh model-model ARIMA yang lain. Kemungkinan model-model ARIMA yang lain, dapat dilihat pada Tabel 4.22.

Tabel 4.22 Kemungkinan Model ARIMA (Harga Saham FREN)

No	Model ARIMA
Teridentifikasi	
1	ARIMA(2,1,0)
2	ARIMA(0,1,2)
Kemungkinan yang Lain	
3	ARIMA(1,1,0)
4	ARIMA(0,1,1)

4.2.2 Tahap Estimasi Model

Setelah model ARIMA untuk harga saham FREN diidentifikasi beserta beberapa kemungkinan model lainnya, maka tahap berikutnya adalah melakukan estimasi parameter dari model-model tersebut.

A. ARIMA (2,1,0)

Tabel 4.23 Estimasi Parameter ARIMA (2,1,0) - Harga Saham FREN

ARIMA (2,1,0) : Harga Saham FREN					
Final Estimates of Parameters					
Type	Coef	SE Coef	T	P	
AR 1	-0.1207	0.0438	-2.76	0.006	
AR 2	0.1051	0.0438	2.40	0.017	
Constant	-0.02204	0.07172	-0.31	0.759	
Differencing: 1 regular difference					
Number of observations: Original series 520, after differencing 519					
Residuals: SS = 1377.67 (backforecasts excluded)					
MS = 2.67 DF = 516					

Hasil estimasi parameter model ARIMA (2,1,0) :

1. Koefisien AR(1) bernilai -0.1207, dan nilai T sebesar -2.76, dengan *p-value* sebesar 0.006. Hal ini menunjukkan bahwa parameter AR(1) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05.
2. Koefisien AR(2) bernilai 0.1051, dan nilai T sebesar 2.40, dengan *p-value* sebesar 0.017. Hal ini menunjukkan bahwa parameter AR(2) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05.
3. Nilai *Mean Square* (MS) yang dihasilkan pada model ini yaitu 2.67.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil estimasi parameter model ARIMA (2,1,0), dapat dikatakan bahwa model ARIMA (2,1,0) layak

digunakan untuk peramalan, karena parameter pada model ini memiliki *p-value* kurang dari batas toleransi (α) 0.05.

B. ARIMA (0,1,2)

Tabel 4.24 Estimasi Parameter ARIMA (0,1,2) - Harga Saham FREN

ARIMA (0,1,2) : Harga Saham FREN					
Final Estimates of Parameters					
Type		Coef	SE Coef	T	P
MA	1	0.1095	0.0439	2.50	0.013
MA	2	-0.0915	0.0439	-2.09	0.037
Constant		-0.02152	0.07060	-0.30	0.761

Differencing: 1 regular difference
 Number of observations: Original series 520, after differencing 519
 Residuals: SS = 1384.14 (backforecasts excluded)
 MS = 2.68 DF = 516

Hasil estimasi parameter model ARIMA (0,1,2) :

1. Koefisien MA(1) bernilai 0.1095, dan nilai T sebesar 2.50, dengan *p-value* sebesar 0.013. Hal ini menunjukkan bahwa parameter MA(1) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05.
2. Koefisien MA(2) bernilai -0.0915, dan nilai T sebesar -2.09, dengan *p-value* sebesar 0.037. Hal ini menunjukkan bahwa parameter MA(2) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05.
3. Nilai *Mean Square* (MS) yang dihasilkan pada model ini yaitu 2.68.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil estimasi parameter model ARIMA (0,1,2), dapat dikatakan bahwa model ARIMA (0,1,2) layak digunakan untuk peramalan, karena parameter pada model ini memiliki *p-value* kurang dari batas toleransi (α) 0.05.

C. ARIMA (1,1,0)

Tabel 4.25 Estimasi Parameter ARIMA (1,1,0) - Harga Saham FREN

ARIMA (1,1,0) : Harga Saham FREN					
Final Estimates of Parameters					
Type		Coef	SE Coef	T	P
AR	1	-0.1344	0.0436	-3.08	0.002
Constant		-0.02509	0.07206	-0.35	0.728
Differencing: 1 regular difference					
Number of observations: Original series 520, after differencing 519					
Residuals: SS = 1393.16 (backforecasts excluded)					
MS = 2.69 DF = 517					

Hasil estimasi parameter model ARIMA (1,1,0) :

1. Koefisien AR(1) bernilai -0.1344, dan nilai T sebesar -3.08, dengan *p-value* sebesar 0.002. Hal ini menunjukkan bahwa parameter AR(1) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05.
2. Nilai *Mean Square* (MS) yang dihasilkan pada model ini yaitu 2.69.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil estimasi parameter model ARIMA (1,1,0), dapat dikatakan bahwa model ARIMA (1,1,0) layak digunakan untuk peramalan, karena parameter pada model ini memiliki *p-value* kurang dari batas toleransi (α) 0.05.

D. ARIMA (0,1,1)

Tabel 4.26 Estimasi Parameter ARIMA (0,1,1) - Harga Saham FREN

ARIMA (0,1,1) : Harga Saham FREN					
Final Estimates of Parameters					
Type		Coef	SE Coef	T	P
MA	1	0.1117	0.0437	2.56	0.011
Constant		-0.02204	0.06411	-0.34	0.731
Differencing: 1 regular difference					
Number of observations: Original series 520, after differencing 519					
Residuals: SS = 1397.64 (backforecasts excluded)					
MS = 2.70 DF = 517					

Hasil estimasi parameter model ARIMA (0,1,1) :

1. Koefisien MA(1) bernilai 0.1117, dan nilai T sebesar 2.56, dengan *p-value* sebesar 0.011. Hal ini menunjukkan bahwa parameter MA(1) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05.
2. Nilai *Mean Square* (MS) yang dihasilkan pada model ini yaitu 2.70.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil estimasi parameter model ARIMA (0,1,1), dapat dikatakan bahwa model ARIMA (0,1,1) layak digunakan untuk peramalan, karena parameter pada model ini memiliki *p-value* kurang dari batas toleransi (α) 0.05.

4.2.3 Tahap Pengecekan Model

A. ARIMA (2,1,0)

Tabel 4.27 Uji Ljung-Box ARIMA (2,1,0) - Harga Saham FREN

ARIMA (2,1,0) : Harga Saham FREN				
	Modified Box-Pierce	(Ljung-Box)	Chi-Square statistic	
Lag	12	24	36	48
Chi-Square	15.7	33.2	40.5	57.2
DF	9	21	33	45
P-Value	0.074	0.044	0.173	0.104

Pada Tabel 4.27 menunjukkan hasil perhitungan Uji Ljung-Box, dimana *p-value* pada *lag* ke-24 bernilai lebih kecil dari 0.05 sedangkan pada *lag* ke-12, *lag* ke-36, dan *lag* ke-48 bernilai lebih besar dari 0.05. Karena *p-value* pada *lag* ke-12, *lag* ke-36, dan *lag* ke-48 lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa model ARIMA (2,1,0) untuk harga saham FREN memenuhi syarat *white noise* atau telah bersifat stasioner.

B. ARIMA (0,1,2)

Tabel 4.28 Uji Ljung-Box ARIMA (0,1,2) - Harga Saham FREN

ARIMA (0,1,2) : Harga Saham FREN				
Modified Box-Pierce (Ljung-Box) Chi-Square statistic				
Lag	12	24	36	48
Chi-Square	17.5	34.7	42.0	58.2
DF	9	21	33	45
P-Value	0.041	0.031	0.135	0.090

Pada Tabel 4.28 menunjukkan hasil perhitungan Uji Ljung-Box, dimana *p-value* pada *lag* ke-12, dan *lag* ke-24 bernilai lebih kecil dari 0.05 sedangkan pada *lag* ke-36, dan *lag* ke-48 bernilai lebih besar dari 0.05. Karena *p-value* pada *lag* ke-36, dan *lag* ke-48 lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa model ARIMA (0,1,2) untuk harga saham FREN memenuhi syarat *white noise* atau telah bersifat stasioner.

C. ARIMA (1,1,0)

Tabel 4.29 Uji Ljung-Box ARIMA (1,1,0) - Harga Saham FREN

ARIMA (1,1,0) : Harga Saham FREN				
Modified Box-Pierce (Ljung-Box) Chi-Square statistic				
Lag	12	24	36	48
Chi-Square	20.7	35.0	41.9	57.4
DF	10	22	34	46
P-Value	0.023	0.038	0.165	0.122

Pada Tabel 4.29 menunjukkan hasil perhitungan Uji Ljung-Box, dimana *p-value* pada *lag* ke-12, dan *lag* ke-24 bernilai lebih kecil dari 0.05 sedangkan pada *lag* ke-36, dan *lag* ke-48 bernilai lebih besar dari 0.05. Karena *p-value* pada *lag* ke-36, dan *lag* ke-48 lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa model ARIMA (1,1,0) untuk harga saham FREN memenuhi syarat *white noise* atau telah bersifat stasioner.

D. ARIMA (0,1,1)

Tabel 4.30 Uji Ljung-Box ARIMA (0,1,1) - Harga Saham FREN

ARIMA (0,1,1) : Harga Saham FREN				
Modified Box-Pierce (Ljung-Box) Chi-Square statistic				
Lag	12	24	36	48
Chi-Square	22.2	35.9	42.9	58.0
DF	10	22	34	46
P-Value	0.014	0.031	0.141	0.110

Pada Tabel 4.30 menunjukkan hasil perhitungan Uji Ljung-Box, dimana *p-value* pada *lag* ke-12, dan *lag* ke-24 bernilai lebih kecil dari 0.05 sedangkan pada *lag* ke-36, dan *lag* ke-48 bernilai lebih besar dari 0.05. Karena *p-value* pada *lag* ke-36, dan *lag* ke-48 lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa model ARIMA (0,1,1) untuk harga saham FREN memenuhi syarat *white noise* atau telah bersifat stasioner.

Berdasarkan estimasi dan pengecekan model yang telah dilakukan terhadap harga saham FREN, akan ditentukan model ARIMA terbaik dan layak digunakan untuk tahap uji coba peramalan. Ringkasan hasil estimasi dan pengecekan model terhadap harga saham FREN dapat dilihat pada Tabel 4.31.

Tabel 4.31 Ringkasan Hasil Estimasi dan Pengecekan Model (Harga Saham FREN)

No	Model ARIMA	Signifikansi Parameter	White Noise	MS	Layak / Tidak
1	ARIMA(2,1,0)	Signifikan	Ya	2.67	Layak
2	ARIMA(0,1,2)	Signifikan	Ya	2.68	Layak
3	ARIMA(1,1,0)	Signifikan	Ya	2.69	Layak
4	ARIMA(0,1,1)	Signifikan	Ya	2.70	Layak

Tabel 4.31 menunjukkan bahwa terdapat empat model ARIMA yang layak digunakan untuk tahap uji coba peramalan, yaitu ARIMA (2,1,0) dengan MS sebesar 2.67, ARIMA (0,1,2) dengan MS sebesar 2.68, ARIMA (1,1,0)

dengan MS sebesar 2.69, dan ARIMA (0,1,1) dengan MS sebesar 2.70. Keempat model tersebut dikatakan layak karena parameternya signifikan dan memenuhi syarat *white noise* (bersifat stasioner). Namun, untuk menentukan model ARIMA terbaik, dilakukan dengan membandingkan nilai *Mean Square* (MS) terhadap model yang dianggap layak. Sehingga, model ARIMA terbaik untuk harga saham FREN, yaitu ARIMA (2,1,0).

4.2.4 Tahap Peramalan dengan Model ARIMA

Pada tahap ini, akan dilakukan uji coba peramalan terhadap harga saham FREN berdasarkan model ARIMA yang layak digunakan, yaitu ARIMA (2,1,0), ARIMA (0,1,2), ARIMA (1,1,0), dan ARIMA (0,1,1).

A. ARIMA (2,1,0)

Berdasarkan estimasi parameter yang telah dilakukan terhadap model ARIMA (2,1,0), maka persamaan yang akan digunakan untuk melakukan uji coba peramalan dengan model ARIMA (2,1,0), adalah :

$$\Delta Y_t = \phi_0 + \phi_1 \Delta Y_{t-1} + \phi_2 \Delta Y_{t-2} + e_t \dots \dots \dots (4.7)$$

$$Y_t - Y_{t-1} = -0.02204 + (-0.1207)(Y_{t-1} - Y_{t-2}) + 0.1051(Y_{t-2} - Y_{t-3}) + e_t \dots \dots \dots (4.8)$$

$$Y_t = Y_{t-1} + (-0.02204) + (-0.1207)(Y_{t-1} - Y_{t-2}) + 0.1051(Y_{t-2} - Y_{t-3}) + e_t \dots \dots \dots (4.9)$$

Tabel 4.32 Hasil Uji Coba Peramalan ARIMA (2,1,0) - Harga Saham FREN

ARIMA (2,1,0) : Harga Saham FREN				
Forecasts from period 520				
Period	Forecast	95% Limits		Actual
		Lower	Upper	
521	50.8572	47.6540	54.0605	
522	50.9575	46.6921	55.2229	
523	50.9083	45.5762	56.2405	
524	50.9028	44.7284	57.0771	

ARIMA (2,1,0) : Harga Saham FREN			
525	50.8762	43.9386	57.8139

Setelah hasil peramalan didapatkan seperti pada Tabel 4.32, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dengan cara membandingkan antara nilai aktual harga saham FREN dengan hasil ramalannya, pada periode 22 Februari 2016 sampai dengan 26 Februari 2016. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesalahan hasil ramalan dengan menggunakan MAD, MSE, MAPE, dan MPE. Hasil evaluasi uji coba peramalan model ARIMA (2,1,0) dapat dilihat pada Tabel 4.33.



Tabel 4.33 Hasil Evaluasi Uji Coba Peramalan Model ARIMA (2,1,0) – Harga Saham FREN

Model ARIMA(2,1,0)								
Periode	Tanggal	Aktual (Yt)	Ramalan (\hat{Y}_t)	Error (et)	Square Error (e ² t)	et	et / Yt	et/ Yt
521	22-Feb-16	51.0000	50.8572	0.1428	0.0204	0.1428	0.0028	0.0028
522	23-Feb-16	51.0000	50.9575	0.0425	0.0018	0.0425	0.0008	0.0008
523	24-Feb-16	50.0000	50.9083	-0.9083	0.8250	0.9083	0.0182	-0.0182
524	25-Feb-16	50.0000	50.9028	-0.9028	0.8150	0.9028	0.0181	-0.0181
525	26-Feb-16	50.0000	50.8762	-0.8762	0.7677	0.8762	0.0175	-0.0175
Jumlah					2.43	2.87	0.057379333	-0.050112667
					MSE	MAD	MAPE	MPE
					0.485996252	0.57452	0.011475867	-0.010022533
							1.1476%	

Tabel 4.33 merupakan hasil evaluasi uji coba peramalan harga saham FREN terhadap model ARIMA (2,1,0) dengan tingkat kesalahan MSE sebesar 0.485996252, MAD sebesar 0.57452, MAPE sebesar 1.1476% dan MPE sebesar -0.010022533.

B. ARIMA (0,1,2)

Berdasarkan estimasi parameter yang telah dilakukan terhadap model ARIMA (0,1,2), maka persamaan yang akan digunakan untuk melakukan uji coba peramalan dengan model ARIMA (0,1,2), adalah :

$$\Delta Y_t = \mu - W_1 e_{t-1} - W_2 e_{t-2} + e_t \dots \dots \dots (4.10)$$

$$Y_t - Y_{t-1} = -0.02152 - (0.1095)e_{t-1} - (-0.0915)e_{t-2} + e_t \dots \dots \dots (4.11)$$

$$Y_t = Y_{t-1} + (-0.02152) - (0.1095)e_{t-1} - (-0.0915)e_{t-2} + e_t \dots \dots \dots (4.12)$$

Tabel 4.34 Hasil Uji Coba Peramalan ARIMA (0,1,2) - Harga Saham FREN

ARIMA (0,1,2) : Harga Saham FREN				
Forecasts from period 520				
Period	Forecast	95% Limits		Actual
		Lower	Upper	
521	50.8683	47.6576	54.0791	
522	50.9403	46.6410	55.2395	
523	50.9188	45.5874	56.2502	
524	50.8972	44.7034	57.0911	
525	50.8757	43.9256	57.8258	

Setelah hasil peramalan didapatkan seperti pada Tabel 4.34, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dengan cara membandingkan antara nilai aktual harga saham FREN dengan hasil ramalannya, pada periode 22 Februari 2016 sampai dengan 26 Februari 2016. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesalahan hasil ramalan dengan menggunakan MAD, MSE, MAPE, dan MPE. Hasil evaluasi uji coba peramalan model ARIMA (0,1,2) dapat dilihat pada Tabel 4.35.

Tabel 4.35 Hasil Evaluasi Uji Coba Peramalan Model ARIMA (0,1,2) – Harga Saham FREN

Model ARIMA(0,1,2)								
Periode	Tanggal	Aktual (Yt)	Ramalan (\hat{Y}_t)	Error (et)	Square Error (e ² t)	et	et / Yt	et/ Yt
521	22-Feb-16	51.0000	50.8683	0.1317	0.0173	0.1317	0.0026	0.0026
522	23-Feb-16	51.0000	50.9403	0.0597	0.0036	0.0597	0.0012	0.0012
523	24-Feb-16	50.0000	50.9188	-0.9188	0.8442	0.9188	0.0184	-0.0184
524	25-Feb-16	50.0000	50.8972	-0.8972	0.8050	0.8972	0.0179	-0.0179
525	26-Feb-16	50.0000	50.8757	-0.8757	0.7669	0.8757	0.0175	-0.0175
Jumlah					2.44	2.88	0.057586941	-0.050081059
					MSE	MAD	MAPE	MPE
					0.48738415	0.57662	0.011517388	-0.010016212
							1.1517%	

Tabel 4.35 merupakan hasil evaluasi uji coba peramalan harga saham FREN terhadap model ARIMA (0,1,2) dengan tingkat kesalahan MSE sebesar 0.48738415, MAD sebesar 0.57662, MAPE sebesar 1.1517% dan MPE sebesar -0.010016212.

C. ARIMA (1,1,0)

Berdasarkan estimasi parameter yang telah dilakukan terhadap model ARIMA (1,1,0), maka persamaan yang akan digunakan untuk melakukan uji coba peramalan dengan model ARIMA (1,1,0), adalah :

$$\Delta Y_t = \phi_0 + \phi_1 \Delta Y_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4.13)$$

$$Y_t - Y_{t-1} = -0.02509 + (-0.1344)(Y_{t-1} - Y_{t-2}) + e_t \dots \dots \dots (4.14)$$

$$Y_t = Y_{t-1} + (-0.02509) + (-0.1344)(Y_{t-1} - Y_{t-2}) + e_t \dots \dots \dots (4.15)$$

Tabel 4.36 Hasil Uji Coba Peramalan ARIMA (1,1,0) - Harga Saham FREN

ARIMA (1,1,0) : Harga Saham FREN				
Forecasts from period 520				
Period	Forecast	95% Limits		Actual
		Lower	Upper	
521	50.8405	47.6224	54.0586	
522	50.8369	46.5806	55.0931	
523	50.8123	45.6934	55.9311	
524	50.7905	44.9386	56.6423	
525	50.7683	44.2650	57.2716	

Setelah hasil peramalan didapatkan seperti pada Tabel 4.36, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dengan cara membandingkan antara nilai aktual harga saham FREN dengan hasil ramalannya, pada periode 22 Februari 2016 sampai dengan 26 Februari 2016. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesalahan hasil ramalan dengan menggunakan MAD, MSE, MAPE, dan MPE. Hasil evaluasi uji coba peramalan model ARIMA (1,1,0) dapat dilihat pada Tabel 4.37.

Tabel 4.37 Hasil Evaluasi Uji Coba Peramalan Model ARIMA (1,1,0) – Harga Saham FREN

Model ARIMA(1,1,0)								
Periode	Tanggal	Aktual (Y_t)	Ramalan (\hat{Y}_t)	Error (e_t)	Square Error (e^2_t)	$ e_t $	$ e_t / Y_t$	e_t / Y_t
521	22-Feb-16	51.0000	50.8405	0.1595	0.0254	0.1595	0.0031	0.0031
522	23-Feb-16	51.0000	50.8369	0.1631	0.0266	0.1631	0.0032	0.0032
523	24-Feb-16	50.0000	50.8123	-0.8123	0.6598	0.8123	0.0162	-0.0162
524	25-Feb-16	50.0000	50.7905	-0.7905	0.6249	0.7905	0.0158	-0.0158
525	26-Feb-16	50.0000	50.7683	-0.7683	0.5903	0.7683	0.0154	-0.0154
Jumlah					1.93	2.69	0.05374749	-0.04109651
					MSE	MAD	MAPE	MPE
					0.390427884	0.53874	0.010749498	-0.008411145
							1.0749%	

Tabel 4.37 merupakan hasil evaluasi uji coba peramalan harga saham FREN terhadap model ARIMA (1,1,0) dengan tingkat kesalahan MSE sebesar 0.390427884, MAD sebesar 0.53874, MAPE sebesar 1.0749% dan MPE sebesar -0.008411145.

D. ARIMA (0,1,1)

Berdasarkan estimasi parameter yang telah dilakukan terhadap model ARIMA (0,1,1), maka persamaan yang akan digunakan untuk melakukan uji coba peramalan dengan model ARIMA (0,1,1), adalah :

$$\Delta Y_t = \mu - W_1 e_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4.16)$$

$$Y_t - Y_{t-1} = -0.02204 - (0.1117)e_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4.17)$$

$$Y_t = Y_{t-1} + (-0.02204) - (0.1117)e_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4.18)$$

Tabel 4.38 Hasil Uji Coba Peramalan ARIMA (0,1,1) - Harga Saham FREN

ARIMA (0,1,1) : Harga Saham FREN				
Forecasts from period 520				
Period	Forecast	95% Limits		Actual
		Lower	Upper	
521	50.8635	47.6402	54.0867	
522	50.8414	46.5302	55.1527	
523	50.8194	45.6440	55.9948	
524	50.7974	44.8828	56.7119	
525	50.7753	44.2042	57.3464	

Setelah hasil peramalan didapatkan seperti pada Tabel 4.38, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dengan cara membandingkan antara nilai aktual harga saham FREN dengan hasil ramalannya, pada periode 22 Februari 2016 sampai dengan 26 Februari 2016. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesalahan hasil ramalan dengan menggunakan MAD, MSE, MAPE, dan MPE. Hasil evaluasi uji coba peramalan model ARIMA (0,1,1) dapat dilihat pada Tabel 4.39.

Tabel 4.39 Hasil Evaluasi Uji Coba Peramalan Model ARIMA (0,1,1) – Harga Saham FREN

Model ARIMA(0,1,1)								
Periode	Tanggal	Aktual (Yt)	Ramalan (\hat{Y}_t)	Error (et)	Square Error (e ² t)	et	et / Yt	et/ Yt
521	22-Feb-16	51.0000	50.8635	0.1365	0.0186	0.1365	0.0027	0.0027
522	23-Feb-16	51.0000	50.8414	0.1586	0.0252	0.1586	0.0031	0.0031
523	24-Feb-16	50.0000	50.8194	-0.8194	0.6714	0.8194	0.0164	-0.0164
524	25-Feb-16	50.0000	50.7974	-0.7974	0.6358	0.7974	0.0159	-0.0159
525	26-Feb-16	50.0000	50.7753	-0.7753	0.6011	0.7753	0.0155	-0.0155
Jumlah					1.95	2.69	0.053628275	-0.042055725
					MSE	MAD	MAPE	MPE
					0.385409658	0.53744	0.010725655	-0.008219302
							1.0726%	

Tabel 4.39 merupakan hasil evaluasi uji coba peramalan harga saham FREN terhadap model ARIMA (0,1,1) dengan tingkat kesalahan MSE sebesar 0.385409658, MAD sebesar 0.53744, MAPE sebesar 1.0726% dan MPE sebesar -0.008219302.

Setelah evaluasi uji coba peramalan dilakukan terhadap model ARIMA (2,1,0), ARIMA (0,1,2), ARIMA (1,1,0), dan ARIMA (0,1,1) maka langkah selanjutnya adalah membandingkan tingkat kesalahan hasil ramalan dari keempat model tersebut. Perbandingan tingkat kesalahan hasil ramalan dapat dilihat pada Tabel 4.40.

Tabel 4.40 Perbandingan Tingkat Kesalahan Hasil Ramalan (Harga Saham FREN)

Model	MSE	MAD	MAPE	MPE
ARIMA (2,1,0)	0.485996252	0.57452	1.1476%	-0.010022533
ARIMA (0,1,2)	0.48738415	0.57662	1.1517%	-0.010016212
ARIMA (1,1,0)	0.390427884	0.53874	1.0749%	-0.008411145
ARIMA (0,1,1)	0.385409658	0.53744	1.0726%	-0.008219302

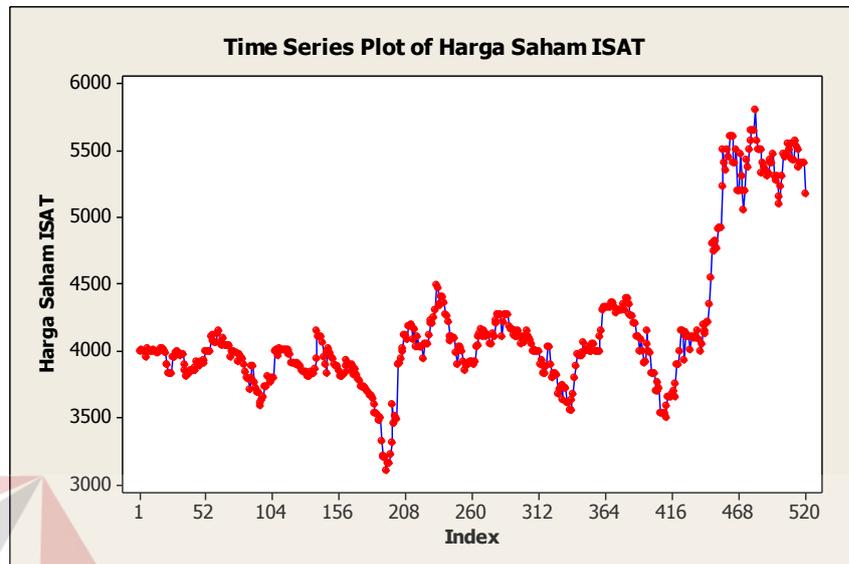
Pada Tabel 4.40 menunjukkan bahwa ARIMA (0,1,1) memiliki tingkat kesalahan hasil ramalan MSE, MAD, MAPE, dan MPE terkecil dibandingkan dengan model ARIMA lainnya. Sehingga, dapat dikatakan bahwa model ARIMA (0,1,1) merupakan model terbaik dalam melakukan peramalan harga saham FREN.

4.3 Analisis Peramalan Harga Saham ISAT

4.3.1 Tahap Identifikasi Model

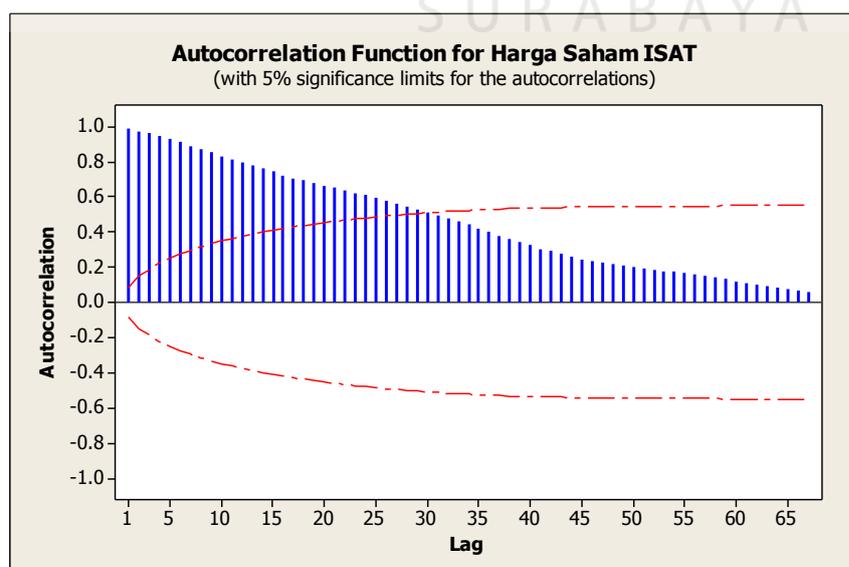
Pada tahap ini akan dimulai dengan melakukan uji stasioneritas terhadap data harga saham ISAT dengan cara *plotting* data, uji autokorelasi (ACF), dan uji

autokorelasi parsial (PACF). *Plotting* data untuk harga saham ISAT dapat dilihat pada Gambar 4.13.



Gambar 4.13 Plot Data Harga Saham ISAT

Berdasarkan *plotting* data yang dilakukan terhadap harga saham ISAT, Gambar 4.13 menunjukkan bahwa data harga saham ISAT bersifat tidak stasioner dan memiliki kecenderungan tren. Untuk lebih jelasnya akan dilakukan uji autokorelasi (ACF) sebagai berikut :



Gambar 4.14 Correlogram Uji Autokorelasi (ACF) Harga Saham ISAT

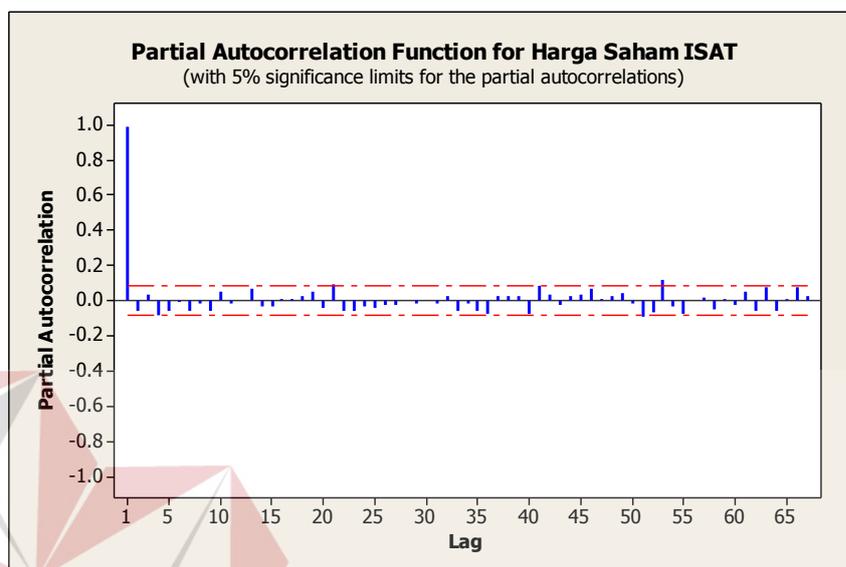
Dari Gambar 4.14 terlihat bahwa koefisien autokorelasi (ACF) harga saham ISAT pada beberapa *lag* berbeda signifikan dari nol, mulai dari *lag* pertama hingga *lag-lag* berikutnya turun secara lambat. Hal ini menunjukkan bahwa data harga saham ISAT bersifat tidak stasioner. Hasil perhitungan uji autokorelasi (ACF) harga saham ISAT dapat dilihat pada Tabel 4.41.

Tabel 4.41 Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi (ACF) Harga Saham ISAT

Autocorrelation Function: Harga Saham ISAT			
Lag	ACF	T	LBQ
1	0.986705	22.50	509.19
2	0.972000	12.91	1004.27
3	0.958306	9.94	1486.43
4	0.942762	8.32	1953.98
5	0.925583	7.26	2405.52
6	0.908306	6.50	2841.21
7	0.889817	5.90	3260.16
8	0.870737	5.42	3662.11
9	0.850431	5.02	4046.29
10	0.831383	4.69	4414.17
11	0.812161	4.40	4765.93
12	0.792807	4.14	5101.78
13	0.775573	3.92	5423.82
14	0.758142	3.73	5732.15
15	0.739757	3.54	6026.30
16	0.722242	3.38	6307.23
17	0.705523	3.23	6575.85
18	0.689678	3.10	6833.04
19	0.675457	2.98	7080.23
20	0.660639	2.86	7317.17
21	0.648463	2.77	7545.91
22	0.635499	2.67	7766.04
23	0.620967	2.58	7976.64
24	0.606210	2.48	8177.75
25	0.590816	2.39	8369.16
26	0.574706	2.30	8550.65
27	0.558448	2.21	8722.35
28	0.542023	2.13	8884.44
29	0.525363	2.05	9037.02
30	0.508399	1.96	9180.21
31	0.491058	1.88	9314.06
32	0.474697	1.81	9439.40
33	0.456883	1.73	9555.75
34	0.438826	1.65	9663.30
35	0.420139	1.57	9762.09
36	0.399489	1.49	9851.59
37	0.379406	1.41	9932.49
38	0.360683	1.33	10005.75
39	0.342153	1.26	10071.82
40	0.322354	1.18	10130.58
41	0.304655	1.12	10183.18
42	0.288834	1.06	10230.55
43	0.272848	1.00	10272.91
44	0.257706	0.94	10310.79
45	0.244870	0.89	10345.05
46	0.234207	0.85	10376.46
47	0.224240	0.81	10405.32
48	0.215363	0.78	10431.99
49	0.208410	0.75	10457.02
50	0.201290	0.73	10480.42
51	0.192713	0.70	10501.92
52	0.183455	0.66	10521.44
53	0.177764	0.64	10539.81
54	0.171698	0.62	10556.98
55	0.163673	0.59	10572.62
56	0.156124	0.56	10586.88
57	0.148739	0.53	10599.85
58	0.139459	0.50	10611.27
59	0.130068	0.47	10621.23
60	0.120779	0.43	10629.84
61	0.112188	0.40	10637.28
62	0.101804	0.36	10643.43
63	0.093642	0.34	10648.64
64	0.084605	0.30	10652.90
65	0.074691	0.27	10656.22
66	0.066780	0.24	10658.89
67	0.061141	0.22	10661.13

Dapat dilihat pada Tabel 4.41 koefisien autokorelasi (ACF) harga saham ISAT pada *lag* pertama yaitu 0.986705 terus menurun secara lambat hingga *lag* ke-67 yang bernilai 0.061141. Penurunan secara lambat yang dimaksud adalah

selisih koefisien antara *lag* satu dengan *lag* berikutnya tidak berbeda jauh. Selain melakukan uji autokorelasi (ACF), peneliti juga melakukan uji autokorelasi parsial (PACF) terhadap harga saham ISAT sebagai berikut :



Gambar 4.15 Correlogram Uji Autokorelasi Parsial (PACF) Harga Saham ISAT

Gambar 4.15 menunjukkan bahwa koefisien autokorelasi parsial (PACF) harga saham ISAT pada *lag* pertama berbeda signifikan dari nol, sedangkan pada *lag-lag* berikutnya tidak berbeda signifikan dari nol. Hasil perhitungan uji autokorelasi parsial (PACF) harga saham ISAT dapat dilihat pada Tabel 4.42.

Tabel 4.42 Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi Parsial (PACF) Harga Saham ISAT

Partial Autocorrelation Function: Harga Saham ISAT		
Lag	PACF	T
1	0.986705	22.50
2	-0.060092	-1.37
3	0.033784	0.77
4	-0.081664	-1.86
5	-0.060875	-1.39
6	-0.012409	-0.28
7	-0.055141	-1.26
8	-0.020116	-0.46
9	-0.056234	-1.28
10	0.047214	1.08
11	-0.019740	-0.45
12	-0.001969	-0.04
34	-0.013363	-0.30
35	-0.057684	-1.32
36	-0.077717	-1.77
37	0.026908	0.61
38	0.025802	0.59
39	0.021140	0.48
40	-0.074312	-1.69
41	0.083758	1.91
42	0.031508	0.72
43	-0.026445	-0.60
44	0.026053	0.59
45	0.036642	0.84
46	0.070369	1.60

13	0.070882	1.62	47	0.008542	0.19
14	-0.029486	-0.67	48	0.023026	0.53
15	-0.032567	-0.74	49	0.044840	1.02
16	0.010921	0.25	50	-0.014838	-0.34
17	0.009121	0.21	51	-0.090186	-2.06
18	0.024256	0.55	52	-0.062757	-1.43
19	0.047681	1.09	53	0.117486	2.68
20	-0.042916	-0.98	54	-0.035660	-0.81
21	0.091326	2.08	55	-0.071387	-1.63
22	-0.057164	-1.30	56	-0.001223	-0.03
23	-0.061802	-1.41	57	0.019430	0.44
24	-0.033926	-0.77	58	-0.047313	-1.08
25	-0.045607	-1.04	59	0.004560	0.10
26	-0.026786	-0.61	60	-0.025959	-0.59
27	-0.025283	-0.58	61	0.052534	1.20
28	0.002397	0.05	62	-0.056325	-1.28
29	-0.017757	-0.40	63	0.074593	1.70
30	0.002085	0.05	64	-0.057249	-1.31
31	-0.014874	-0.34	65	0.011661	0.27
32	0.022056	0.50	66	0.076815	1.75
33	-0.055345	-1.26	67	0.022799	0.52

Dapat dilihat pada Tabel 4.42 koefisien autokorelasi parsial (PACF) harga saham ISAT *lag* pertama bernilai 0.986705 mendekati 1, sedangkan pada *lag-lag* berikutnya mendekati nol. Hal tersebut menunjukkan bahwa data harga saham ISAT bersifat tidak stasioner.

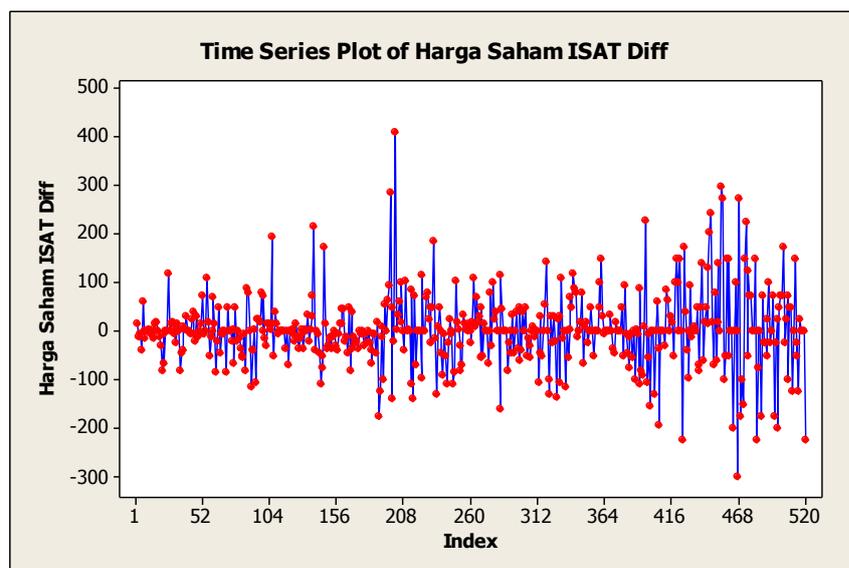
Berdasarkan uji stasioneritas yang telah dilakukan terhadap data harga saham ISAT, dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat tidak stasioner. Untuk melakukan proses peramalan dengan metode ARIMA diperlukan data yang bersifat stasioner, maka perlu dilakukan proses diferensiasi (*differencing*) terhadap data harga saham ISAT. Hasil perhitungan proses diferensiasi harga saham ISAT dapat dilihat pada Tabel 4.43. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 7.

Tabel 4.43 Hasil Perhitungan Proses Diferensiasi Harga Saham ISAT

Periode (t)	Harga Saham ISAT (X)	Harga Saham ISAT Diff (X')
1	3995	-
2	4010	15

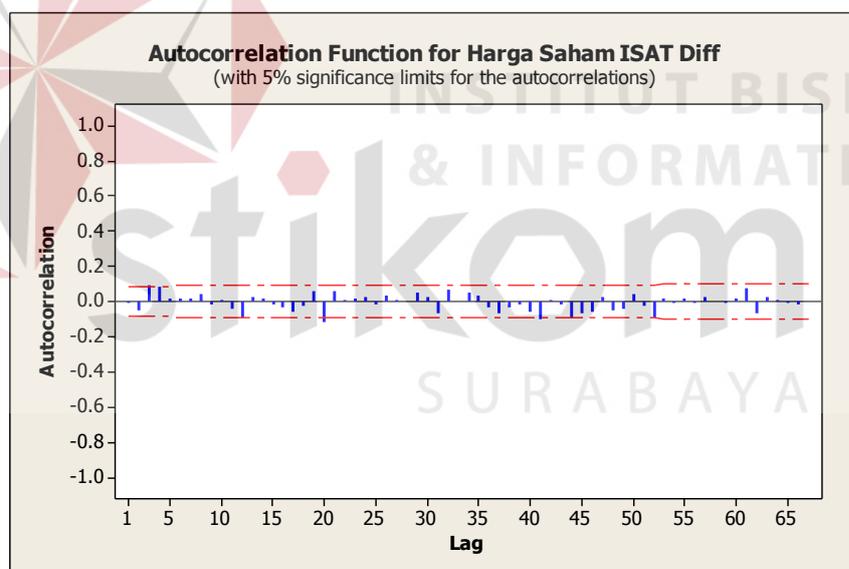
Periode (t)	Harga Saham ISAT (X)	Harga Saham ISAT Diff (X')
3	4000	-10
4	3995	-5
5	3955	-40
6	4015	60
7	4000	-15
8	4000	0
9	4000	0
10	4000	0
⋮	⋮	⋮
512	5575	150
513	5525	-50
514	5500	-25
515	5375	-125
516	5400	25
517	5400	0
518	5400	0
519	5400	0
520	5175	-225

Data harga saham ISAT yang telah dilakukan proses diferensiasi tidak menunjukkan adanya tren dan bergerak di sekitar nilai rata-rata, hal ini ditunjukkan pada Gambar 4.16.

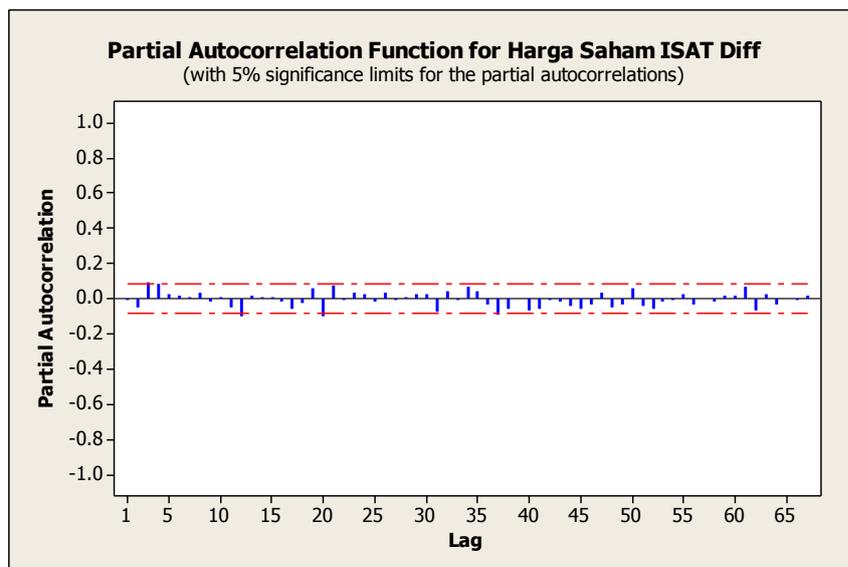


Gambar 4.16 Plot Data Hasil Proses Diferensiasi Harga Saham ISAT

Setelah melakukan proses diferensiasi terhadap data harga saham ISAT, maka langkah berikutnya adalah mengidentifikasi model $ARIMA(p,d,q)$ sementara. Dimana p menyatakan ordo *autoregressive* (AR), d menyatakan ordo proses diferensiasi, dan q menyatakan ordo *moving average* (MA). Untuk menentukan ordo *autoregressive* (AR) dapat dilakukan dengan melihat *correlogram* hasil uji autokorelasi parsial (PACF) terhadap data harga saham ISAT yang telah dilakukan proses diferensiasi. Sedangkan, untuk menentukan ordo *moving average* (MA) dapat dilakukan dengan melihat *correlogram* hasil uji autokorelasi (ACF) terhadap data harga saham ISAT yang telah dilakukan proses diferensiasi.



Gambar 4.17 Correlogram Uji Autokorelasi (ACF) Hasil Diferensiasi Harga Saham ISAT



Gambar 4.18 Correlogram Uji Autokorelasi Parsial (PACF) Hasil Diferensiasi Harga Saham ISAT

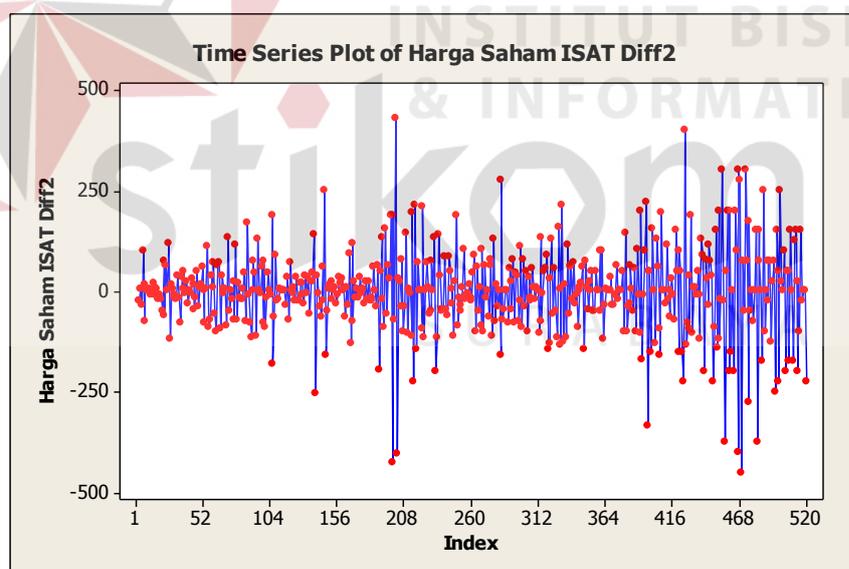
Dapat dilihat pada Gambar 4.17 dan Gambar 4.18 tidak menunjukkan adanya nilai ACF dan PACF yang signifikan pada *lag* ke-1 dan *lag* ke-2. Data tersebut diduga bersifat *white noise* atau *random* proses, sehingga perlu dilakukan proses diferensiasi ordo ke-2. Hasil perhitungan proses diferensiasi ordo ke-2 harga saham ISAT dapat dilihat pada Tabel 4.44. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 8.

Tabel 4.44 Hasil Perhitungan Proses Diferensiasi Ordo Ke-2 Harga Saham ISAT

Periode (t)	Harga Saham ISAT Diff (X')	Harga Saham ISAT Diff 2 (X'')
1	-	-
2	15	-
3	-10	-25
4	-5	5
5	-40	-35
6	60	100
7	-15	-75
8	0	15
9	0	0
10	0	0
⋮	⋮	⋮

Periode (t)	Harga Saham ISAT Diff (X')	Harga Saham ISAT Diff 2 (X'')
511	0	125
512	150	150
513	-50	-200
514	-25	25
515	-125	-100
516	25	150
517	0	-25
518	0	0
519	0	0
520	-225	-225

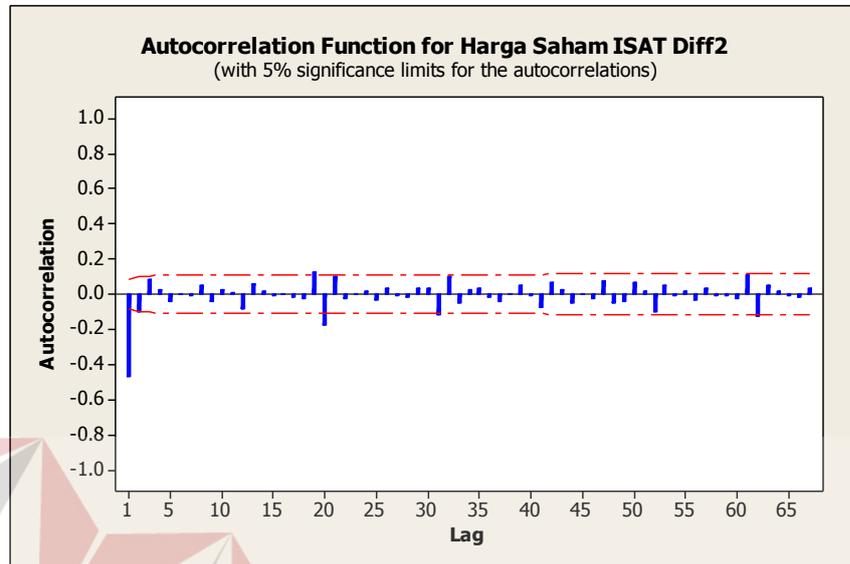
Hasil proses diferensiasi ordo ke-2 terhadap data harga saham ISAT tidak menunjukkan adanya tren dan bergerak di sekitar nilai rata-rata, hal ini ditunjukkan pada Gambar 4.19.



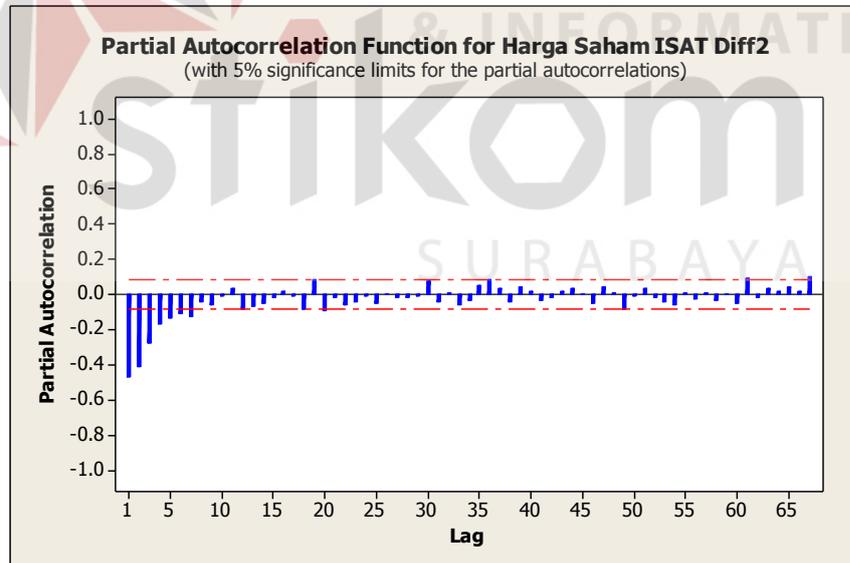
Gambar 4.19 Plot Data Hasil Proses Diferensiasi Ordo Ke-2 Harga Saham ISAT

Setelah proses diferensiasi ordo ke-2 dilakukan, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi model $ARIMA(p,d,q)$ sementara. Identifikasi model dilakukan dengan melihat *correlogram* hasil uji autokorelasi (ACF) dan

correlogram hasil uji autokorelasi parsial (PACF) terhadap data harga saham ISAT yang telah dilakukan proses diferensiasi sebanyak dua kali.



Gambar 4.20 *Correlogram* Uji Autokorelasi (ACF) Hasil Diferensiasi Ordo Ke-2 Harga Saham ISAT



Gambar 4.21 *Correlogram* Uji Autokorelasi Parsial (PACF) Hasil Diferensiasi Ordo Ke-2 Harga Saham ISAT

Berdasarkan hasil uji autokorelasi (ACF) dan uji autokorelasi parsial (PACF) terhadap data harga saham ISAT yang telah dilakukan proses diferensiasi

sebanyak dua kali, maka model ARIMA yang dapat diidentifikasi adalah ARIMA (1,2,2). Hal ini ditunjukkan pada Gambar 4.20 bahwa terjadi *cuts off* setelah *lag* ke-2. Dan, pada Gambar 4.21 menunjukkan ACF yang signifikan pada *lag* pertama dan turun secara perlahan. Serta, data tersebut telah mengalami proses differensiasi sebanyak dua kali. Namun, tidak menutup kemungkinan data tersebut dibentuk oleh model-model ARIMA yang lain. Kemungkinan model-model ARIMA yang lain, dapat dilihat pada Tabel 4.45.

Tabel 4.45 Kemungkinan Model ARIMA (Harga Saham ISAT)

No	Model ARIMA
Teridentifikasi	
1	ARIMA(1,2,2)
Kemungkinan yang Lain	
2	ARIMA(1,2,0)
3	ARIMA(0,2,1)

4.3.2 Tahap Estimasi Model

Setelah model ARIMA untuk harga saham ISAT teridentifikasi beserta beberapa kemungkinan model lainnya, maka tahap berikutnya adalah melakukan estimasi parameter dari model-model tersebut.

A. ARIMA (1,2,2)

Tabel 4.46 Estimasi Parameter ARIMA (1,2,2) - Harga Saham ISAT

ARIMA (1,2,2) : Harga Saham ISAT					
Final Estimates of Parameters					
Type		Coef	SE Coef	T	P
AR	1	-0.8854	0.0234	-37.77	0.000
MA	1	0.0969	0.0207	4.68	0.000
MA	2	0.9030	0.0000	67160.99	0.000
Differencing: 2 regular differences					
Number of observations: Original series 520, after differencing 518					
Residuals: SS = 2896440 (backforecasts excluded)					
MS = 5624 DF = 515					

Hasil estimasi parameter model ARIMA (1,2,2) :

1. Koefisien AR(1) bernilai -0.8854, dan nilai T sebesar -37.77, dengan *p-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa parameter AR(1) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05.
2. Koefisien MA(1) bernilai 0.0969, dan nilai T sebesar 4.68, dengan *p-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa parameter MA(1) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05.
3. Koefisien MA(2) bernilai 0.9030, dan nilai T sebesar 67160.99, dengan *p-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa parameter MA(2) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi 0.05.
4. Nilai *Mean Square* (MS) yang dihasilkan pada model ini yaitu 5624.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil estimasi parameter model ARIMA (1,2,2), dapat dikatakan bahwa model ARIMA (1,2,2) layak digunakan untuk peramalan, karena semua parameter pada model ini, yaitu parameter AR(1), MA(1), dan MA(2) memiliki *p-value* kurang dari batas toleransi (α) 0.05.

B. ARIMA (1,2,0)

Tabel 4.47 Estimasi Parameter ARIMA (1,2,0) - Harga Saham ISAT

ARIMA (1,2,0) : Harga Saham ISAT				
Final Estimates of Parameters				
Type	Coef	SE Coef	T	P
AR 1	-0.4763	0.0389	-12.25	0.000
Differencing: 2 regular differences				
Number of observations: Original series 520, after differencing 518				

ARIMA (1,2,0) : Harga Saham ISAT	
Residuals:	SS = 4483204 (backforecasts excluded)
	MS = 8672 DF = 517

Hasil estimasi parameter model ARIMA (1,2,0) :

1. Koefisien AR(1) bernilai -0.4763, dan nilai T sebesar -12.25, dengan *p-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa parameter AR(1) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05.
2. Nilai *Mean Square* (MS) yang dihasilkan pada model ini yaitu 8672.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil estimasi parameter model ARIMA (1,2,0), dapat dikatakan bahwa model ARIMA (1,2,0) layak digunakan untuk peramalan, karena parameter pada model ini memiliki *p-value* kurang dari batas toleransi (α) 0.05.

C. ARIMA (0,2,1)

Tabel 4.48 Estimasi Parameter ARIMA (0,2,1) - Harga Saham ISAT

ARIMA (0,2,1) : Harga Saham ISAT					
Final Estimates of Parameters					
Type	Coef	SE Coef	T	P	
MA 1	0.9848	0.0000	6251060.78	0.000	
Differencing: 2 regular differences					
Number of observations: Original series 520, after differencing 518					
Residuals:	SS = 2926719 (backforecasts excluded)				
	MS = 5661 DF = 517				

Hasil estimasi parameter model ARIMA (0,2,1) :

1. Koefisien MA(1) bernilai 0.9848, dan nilai T sebesar 6251060.78, dengan *p-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa parameter MA(1) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05.

2. Nilai *Mean Square* (MS) yang dihasilkan pada model ini yaitu 5661.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil estimasi parameter model ARIMA (0,2,1), dapat dikatakan bahwa model ARIMA (0,2,1) layak digunakan untuk peramalan, karena parameter pada model ini memiliki *p-value* kurang dari batas toleransi (α) 0.05.

4.3.3 Tahap Pengecekan Model

A. ARIMA (1,2,2)

Tabel 4.49 Uji Ljung-Box ARIMA (1,2,2) - Harga Saham ISAT

ARIMA (1,2,2) : Harga Saham ISAT				
Modified Box-Pierce	(Ljung-Box)			Chi-Square statistic
Lag	12	24	36	48
Chi-Square	15.8	29.7	40.3	61.9
DF	9	21	33	45
P-Value	0.071	0.099	0.178	0.048

Pada Tabel 4.49 menunjukkan hasil perhitungan Uji Ljung-Box, dimana *p-value* pada lag ke-12, 24, dan 36 bernilai lebih besar dari 0.05 sedangkan pada lag ke-48 bernilai lebih kecil dari 0.05. Karena *p-value* pada lag ke-12, 24, dan 36 lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa model ARIMA (1,2,2) untuk harga saham ISAT memenuhi syarat *white noise* atau telah bersifat stasioner.

B. ARIMA (1,2,0)

Tabel 4.50 Uji Ljung-Box ARIMA (1,2,0) - Harga Saham ISAT

ARIMA (1,2,0) : Harga Saham ISAT				
Modified Box-Pierce	(Ljung-Box)			Chi-Square statistic
Lag	12	24	36	48
Chi-Square	115.5	133.7	146.9	168.3
DF	11	23	35	47
P-Value	0.000	0.000	0.000	0.000

Pada Tabel 4.50 menunjukkan hasil perhitungan Uji Ljung-Box, dimana *p-value* pada lag ke-12, 24, 36, dan 48 bernilai lebih kecil dari 0.05. Karena *p-*

value pada *lag* ke-12, 24, 36, dan 48 lebih kecil dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa model ARIMA (1,2,0) untuk harga saham ISAT tidak memenuhi syarat *white noise* atau tidak bersifat stasioner.

C. ARIMA (0,2,1)

Tabel 4.51 Uji Ljung-Box ARIMA (0,2,1) - Harga Saham ISAT

ARIMA (0,2,1) : Harga Saham ISAT				
Modified Box-Pierce (Ljung-Box) Chi-Square statistic				
Lag	12	24	36	48
Chi-Square	16.4	31.0	41.4	64.2
DF	11	23	35	47
P-Value	0.127	0.124	0.211	0.048

Pada Tabel 4.51 menunjukkan hasil perhitungan Uji Ljung-Box, dimana *p-value* pada *lag* ke-12, 24, dan 36 bernilai lebih besar dari 0.05 sedangkan pada *lag* ke-48 bernilai lebih kecil dari 0.05. Karena *p-value* pada *lag* ke-12, 24, dan 36 lebih besar dari 0.05, maka dapat dikatakan bahwa model ARIMA (0,2,1) untuk harga saham ISAT memenuhi syarat *white noise* atau telah bersifat stasioner.

Berdasarkan estimasi dan pengecekan model yang telah dilakukan terhadap harga saham ISAT, akan ditentukan model ARIMA terbaik dan layak digunakan untuk tahap uji coba peramalan. Ringkasan hasil estimasi dan pengecekan model terhadap harga saham ISAT dapat dilihat pada Tabel 4.52.

Tabel 4.52 Ringkasan Hasil Estimasi dan Pengecekan Model (Harga Saham ISAT)

No	Model ARIMA	Signifikansi Parameter	White Noise	MS	Layak / Tidak
1	ARIMA(1,2,2)	Signifikan	Ya	5624	Layak
2	ARIMA(1,2,0)	Signifikan	Tidak	8672	Tidak
3	ARIMA(0,2,1)	Signifikan	Ya	5661	Layak

Tabel 4.52 menunjukkan bahwa terdapat dua model ARIMA yang layak digunakan untuk tahap uji coba peramalan, yaitu ARIMA (1,2,2) dengan MS

sebesar 5624, dan ARIMA (0,2,1) dengan MS sebesar 5661. Kedua model tersebut dikatakan layak karena parameternya signifikan dan memenuhi syarat *white noise* (bersifat stasioner). Namun, untuk menentukan model ARIMA terbaik, dilakukan dengan membandingkan nilai *Mean Square* (MS) terhadap model yang dianggap layak. Sehingga, model ARIMA terbaik untuk harga saham ISAT, yaitu ARIMA (1,2,2).

4.3.4 Tahap Peramalan dengan Model ARIMA

Pada tahap ini, akan dilakukan uji coba peramalan terhadap harga saham ISAT berdasarkan model ARIMA yang layak digunakan, yaitu ARIMA (1,2,2), dan ARIMA (0,2,1).

A. ARIMA (1,2,2)

Berdasarkan estimasi parameter yang telah dilakukan terhadap model ARIMA (1,2,2), maka persamaan yang akan digunakan untuk melakukan uji coba peramalan dengan model ARIMA (1,2,2), adalah :

$$\Delta^2 Y_t = \phi_1 \Delta^2 Y_{t-1} - W_1 e_{t-1} - W_2 e_{t-2} + e_t \dots \dots \dots (4.19)$$

$$\Delta(\Delta Y_t) = -0.8854(\Delta(\Delta Y_{t-1})) - (0.0969)e_{t-1} - (0.9030)e_{t-2} + e_t \dots \dots \dots (4.20)$$

$$\begin{aligned} \Delta(Y_t - Y_{t-1}) = & -0.8854(\Delta(Y_{t-1} - Y_{t-2})) - (0.0969)e_{t-1} - \\ & (0.9030)e_{t-2} + e_t \dots \dots \dots (4.21) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Delta Y_t - \Delta Y_{t-1} = & -0.8854(\Delta Y_{t-1} - \Delta Y_{t-2}) - (0.0969)e_{t-1} - \\ & (0.9030)e_{t-2} + e_t \dots \dots \dots (4.22) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y_t - Y_{t-1} - Y_{t-1} - Y_{t-2} = & -0.8854(Y_{t-1} - Y_{t-2} - Y_{t-2} - Y_{t-3}) - \\ & (0.0969)e_{t-1} - (0.9030)e_{t-2} + e_t \dots \dots \dots (4.23) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Y_t - 2Y_{t-1} + Y_{t-2} = & -0.8854(Y_{t-1} - 2Y_{t-2} + Y_{t-3}) - \\ & (0.0969)e_{t-1} - (0.9030)e_{t-2} + e_t \dots \dots \dots (4.24) \end{aligned}$$

$$Y_t = -0.8854(Y_{t-1} - 2Y_{t-2} + Y_{t-3}) + 2Y_{t-1} - Y_{t-2} - (0.0969)e_{t-1} - (0.9030)e_{t-2} + e_t \dots \dots \dots (4.25)$$

Tabel 4.53 Hasil Uji Coba Peramalan ARIMA (1,2,2) - Harga Saham ISAT

ARIMA (1,2,2) : Harga Saham ISAT				
Forecasts from period 520				
Period	Forecast	95% Limits		Actual
		Lower	Upper	
521	5173.55	5026.54	5320.57	
522	5175.24	4965.47	5385.01	
523	5174.15	4917.81	5430.50	
524	5175.52	4878.82	5472.22	
525	5174.71	4843.32	5506.10	

Setelah hasil peramalan didapatkan seperti pada Tabel 4.53, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dengan cara membandingkan antara nilai aktual harga saham ISAT dengan hasil ramalannya, pada periode 22 Februari 2016 sampai dengan 26 Februari 2016. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesalahan hasil ramalan dengan menggunakan MAD, MSE, MAPE, dan MPE. Hasil evaluasi uji coba peramalan model ARIMA (1,2,2) dapat dilihat pada Tabel 4.54.

Tabel 4.54 Hasil Evaluasi Uji Coba Peramalan Model ARIMA (1,2,2) – Harga Saham ISAT

Model ARIMA(1,2,2)								
Periode	Tanggal	Aktual (Y_t)	Ramalan (\hat{Y}_t)	Error (e_t)	Square Error (e_t^2)	$ e_t $	$ e_t / Y_t$	e_t / Y_t
521	22-Feb-16	5250.00	5173.55	76.45	5844.6025	76.4500	0.0146	0.0146
522	23-Feb-16	4900.00	5175.24	-275.24	75757.0576	275.2400	0.0562	-0.0562
523	24-Feb-16	4800.00	5174.15	-374.15	139988.2225	374.1500	0.0779	-0.0779
524	25-Feb-16	4950.00	5175.52	-225.52	50859.2704	225.5200	0.0456	-0.0456
525	26-Feb-16	4915.00	5174.21	-259.21	67189.8241	259.2100	0.0527	-0.0527
Jumlah					339638.98	1210.57	0.246979401	-0.217855592
					MSE	MAD	MAPE	MPE
					67927.79542	242.114	0.04939588	-0.043571118
							4.9396%	

Tabel 4.54 merupakan hasil evaluasi uji coba peramalan harga saham ISAT terhadap model ARIMA (1,2,2) dengan tingkat kesalahan MSE sebesar 67927.79542, MAD sebesar 242.114, MAPE sebesar 4.9396% dan MPE sebesar -0.043571118.

B. ARIMA (0,2,1)

Berdasarkan estimasi parameter yang telah dilakukan terhadap model ARIMA (0,2,1), maka persamaan yang akan digunakan untuk melakukan uji coba peramalan dengan model ARIMA (0,2,1), adalah :

$$\Delta^2 Y_t = -W_1 e_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4.26)$$

$$\Delta(\Delta Y_t) = -(0.9848)e_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4.27)$$

$$\Delta(Y_t - Y_{t-1}) = -(0.9848)e_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4.28)$$

$$\Delta Y_t - \Delta Y_{t-1} = -(0.9848)e_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4.29)$$

$$Y_t - Y_{t-1} - Y_{t-1} - Y_{t-2} = -(0.9848)e_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4.30)$$

$$Y_t - 2Y_{t-1} + Y_{t-2} = -(0.9848)e_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4.31)$$

$$Y_t = 2Y_{t-1} - Y_{t-2} - (0.9848)e_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4.32)$$

Tabel 4.55 Hasil Uji Coba Peramalan ARIMA (0,2,1) - Harga Saham ISAT

ARIMA (0,2,1) : Harga Saham ISAT				
Forecasts from period 520				
Period	Forecast	95% Limits		Actual
		Lower	Upper	
521	5178.66	5031.16	5326.16	
522	5182.32	4972.14	5392.51	
523	5185.98	4926.61	5445.35	
524	5189.64	4887.88	5491.40	
525	5193.30	4853.40	5533.21	

Setelah hasil peramalan didapatkan seperti pada Tabel 4.55, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dengan cara membandingkan antara nilai aktual harga saham ISAT dengan hasil ramalannya, pada periode 22

Februari 2016 sampai dengan 26 Februari 2016. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesalahan hasil ramalan dengan menggunakan MAD, MSE, MAPE, dan MPE. Hasil evaluasi uji coba peramalan model ARIMA (0,2,1) dapat dilihat pada Tabel 4.56.



Tabel 4.56 Hasil Evaluasi Uji Coba Peramalan Model ARIMA (0,2,1) – Harga Saham ISAT

Model ARIMA(0,2,1)								
Periode	Tanggal	Aktual (Yt)	Ramalan (\hat{Y}_t)	Error (et)	Square Error (e²t)	 et 	 et / Yt	et/ Yt
521	22-Feb-16	5250.00	5178.66	71.34	5089.3956	71.3400	0.0136	0.0136
522	23-Feb-16	4900.00	5182.32	-282.32	79704.5824	282.3200	0.0576	-0.0576
523	24-Feb-16	4800.00	5185.98	-385.98	148980.5604	385.9800	0.0804	-0.0804
524	25-Feb-16	4950.00	5189.64	-239.64	57427.3296	239.6400	0.0484	-0.0484
525	26-Feb-16	4915.00	5193.30	-278.30	77450.8900	278.3000	0.0566	-0.0566
Jumlah					368652.76	1257.58	0.256652103	-0.22947496
					MSE	MAD	MAPE	MPE
					73730.5516	251.516	0.051330421	-0.045894992
							5.1330%	

Tabel 4.56 merupakan hasil evaluasi uji coba peramalan harga saham ISAT terhadap model ARIMA (0,2,1) dengan tingkat kesalahan MSE sebesar 73730.5516, MAD sebesar 251.516, MAPE sebesar 5.1330% dan MPE sebesar -0.045894992.

Setelah evaluasi uji coba peramalan dilakukan terhadap model ARIMA (1,2,2), dan ARIMA (0,2,1) maka langkah selanjutnya adalah membandingkan tingkat kesalahan hasil ramalan dari kedua model tersebut. Perbandingan tingkat kesalahan hasil ramalan dapat dilihat pada Tabel 4.57.

Tabel 4.57 Perbandingan Tingkat Kesalahan Hasil Ramalan (Harga Saham ISAT)

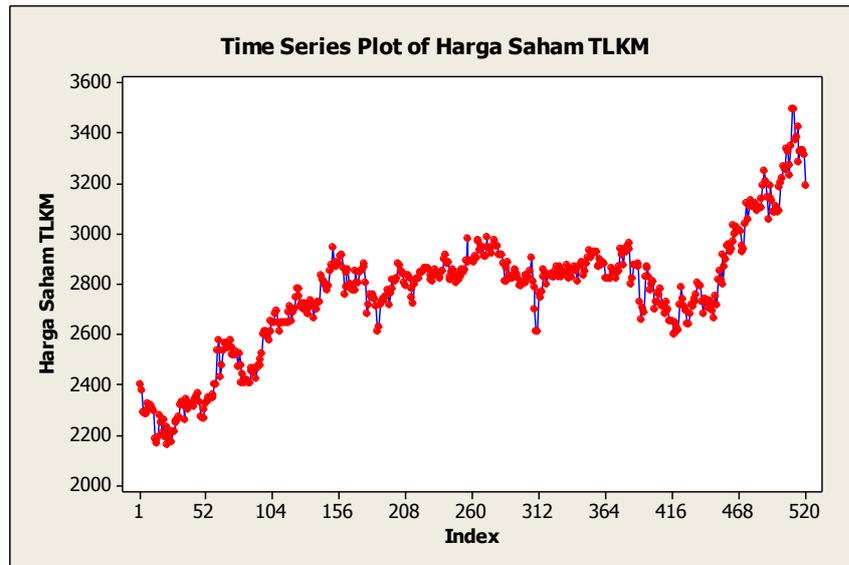
Model	MSE	MAD	MAPE	MPE
ARIMA (1,2,2)	67927.79542	242.114	4.9396%	-0.043571118
ARIMA (0,2,1)	73730.5516	251.516	5.1330%	-0.045894992

Pada Tabel 4.57 menunjukkan bahwa ARIMA (1,2,2) memiliki tingkat kesalahan hasil ramalan MSE, MAD, MAPE, dan MPE yang lebih kecil dibandingkan dengan ARIMA (0,2,1). Sehingga, dapat dikatakan bahwa model ARIMA (1,2,2) merupakan model terbaik dalam melakukan peramalan harga saham ISAT.

4.4 Analisis Peramalan Harga Saham TLKM

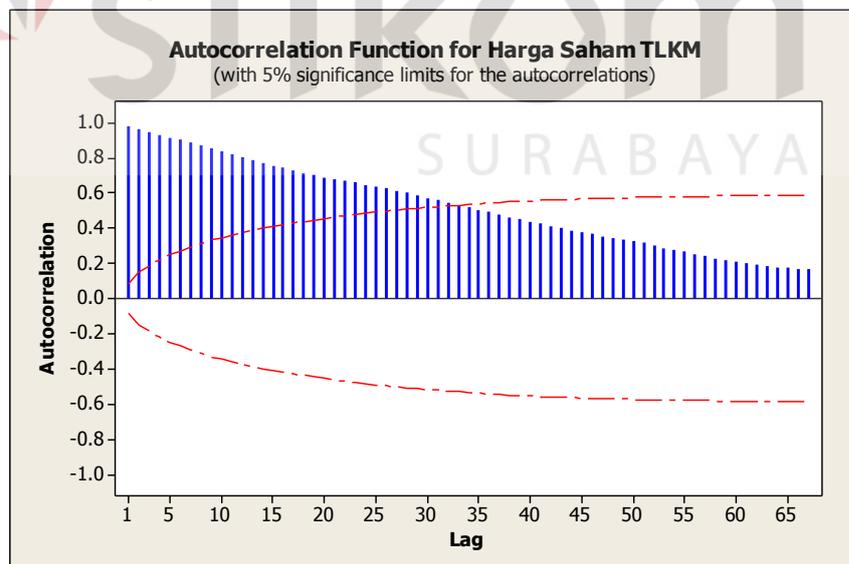
4.4.1 Tahap Identifikasi Model

Langkah pertama yaitu melakukan uji stasioneritas terhadap data harga saham TLKM dengan cara *plotting* data, uji autokorelasi (ACF), dan uji autokorelasi parsial (PACF). *Plotting* data untuk harga saham TLKM dapat dilihat pada Gambar 4.22.



Gambar 4.22 Plot Data Harga Saham TLKM

Berdasarkan *plotting* data yang dilakukan terhadap harga saham TLKM, Gambar 4.22 menunjukkan bahwa data harga saham TLKM bersifat tidak stasioner dan memiliki kecenderungan tren. Untuk lebih jelasnya akan dilakukan uji autokorelasi (ACF) sebagai berikut :



Gambar 4.23 Correlogram Uji Autokorelasi (ACF) Harga Saham TLKM

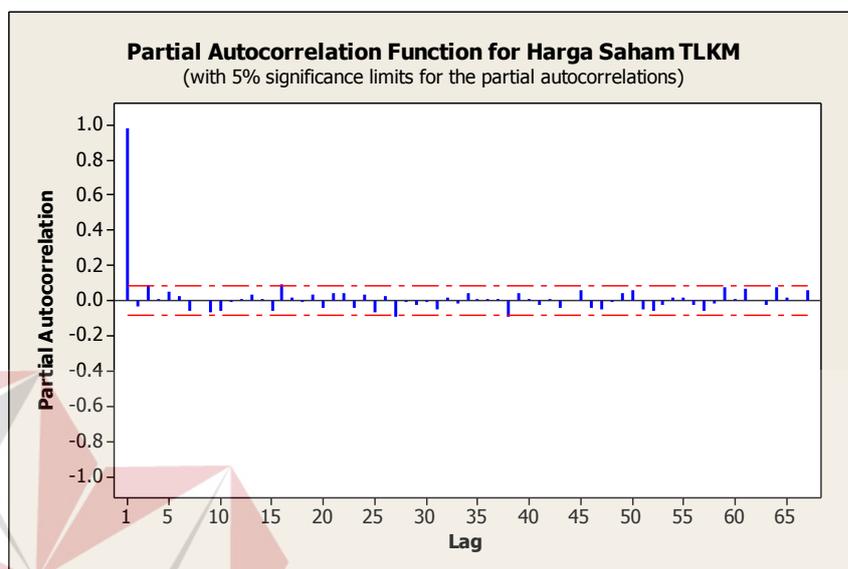
Dari Gambar 4.23 terlihat bahwa koefisien autokorelasi (ACF) harga saham TLKM pada beberapa *lag* berbeda signifikan dari nol, mulai dari *lag* pertama hingga *lag-lag* berikutnya turun secara lambat. Hal ini menunjukkan bahwa data harga saham TLKM bersifat tidak stasioner. Hasil perhitungan uji autokorelasi (ACF) harga saham TLKM dapat dilihat pada Tabel 4.58.

Tabel 4.58 Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi (ACF) Harga Saham TLKM

Autocorrelation Function: Harga Saham TLKM			
Lag	ACF	T	LBQ
1	0.980412	22.36	502.72
2	0.959969	12.81	985.62
3	0.943308	9.85	1452.81
4	0.927624	8.27	1905.46
5	0.913897	7.25	2345.67
6	0.901432	6.52	2774.79
7	0.886726	5.95	3190.83
8	0.871944	5.49	3593.90
9	0.855070	5.09	3982.28
10	0.836103	4.75	4354.35
11	0.817725	4.46	4710.94
12	0.800587	4.20	5053.41
13	0.785182	3.99	5383.49
14	0.770673	3.80	5702.10
15	0.753815	3.62	6007.53
16	0.740191	3.47	6302.60
17	0.727718	3.33	6588.38
18	0.714397	3.20	6864.35
19	0.702474	3.09	7131.71
20	0.689357	2.98	7389.69
21	0.677310	2.88	7639.23
22	0.667965	2.79	7882.43
23	0.657067	2.71	8118.22
24	0.647216	2.63	8347.46
25	0.635977	2.55	8569.26
26	0.625220	2.48	8784.05
27	0.611735	2.40	8990.09
28	0.597987	2.32	9187.37
29	0.583662	2.24	9375.70
30	0.570493	2.17	9556.00
31	0.555901	2.09	9727.53
32	0.541908	2.02	9890.88
33	0.527843	1.95	10046.17
34	0.514664	1.89	10194.11
35	0.502273	1.83	10335.30
36	0.490281	1.78	10470.11
37	0.477649	1.72	10598.33
38	0.462550	1.66	10718.82
39	0.448673	1.60	10832.42
40	0.436599	1.55	10940.21
41	0.423994	1.50	11042.09
42	0.411979	1.45	11138.47
43	0.399789	1.40	11229.42
44	0.387314	1.35	11314.97
45	0.377299	1.31	11396.32
46	0.366534	1.27	11473.25
47	0.353193	1.22	11544.84
48	0.340943	1.18	11611.69
49	0.330679	1.14	11674.71
50	0.322869	1.11	11734.91
51	0.313462	1.07	11791.78
52	0.301115	1.03	11844.37
53	0.288007	0.98	11892.58
54	0.276593	0.94	11937.14
55	0.265106	0.90	11978.17
56	0.254102	0.86	12015.94
57	0.240778	0.81	12049.93
58	0.227370	0.77	12080.30
59	0.218089	0.74	12108.31
60	0.208268	0.70	12133.90
61	0.200118	0.67	12157.59
62	0.192994	0.65	12179.66
63	0.184545	0.62	12199.89
64	0.178639	0.60	12218.89
65	0.173129	0.58	12236.77
66	0.166507	0.56	12253.34
67	0.163521	0.55	12269.37

Dapat dilihat pada Tabel 4.58 koefisien autokorelasi (ACF) harga saham TLKM pada *lag* pertama yaitu 0.980412 terus menurun secara lambat hingga *lag* ke-67 yang bernilai 0.163521. Penurunan secara lambat yang dimaksud adalah

selisih koefisien antara *lag* satu dengan *lag* berikutnya tidak berbeda jauh. Selain melakukan uji autokorelasi (ACF), peneliti juga melakukan uji autokorelasi parsial (PACF) terhadap harga saham TLKM sebagai berikut :



Gambar 4.24 Correlogram Uji Autokorelasi Parsial (PACF) Harga Saham TLKM

Gambar 4.24 menunjukkan bahwa koefisien autokorelasi parsial (PACF) harga saham TLKM pada lag pertama berbeda signifikan dari nol, sedangkan pada lag-lag berikutnya tidak berbeda signifikan dari nol. Hasil perhitungan uji autokorelasi parsial (PACF) harga saham TLKM dapat dilihat pada Tabel 4.59.

Tabel 4.59 Hasil Perhitungan Uji Autokorelasi Parsial (PACF) Harga Saham TLKM

Partial Autocorrelation Function: Harga Saham TLKM		
Lag	PACF	T
1	0.980412	22.36
2	-0.031955	-0.73
3	0.087674	2.00
4	0.012204	0.28
5	0.050997	1.16
6	0.027536	0.63
7	-0.055332	-1.26
8	0.001785	0.04
9	-0.068935	-1.57
10	-0.059538	-1.36
11	-0.008321	-0.19
34	0.040174	0.92
35	0.009486	0.22
36	0.011512	0.26
37	0.006887	0.16
38	-0.087843	-2.00
39	0.043621	0.99
40	0.011264	0.26
41	-0.024241	-0.55
42	0.006708	0.15
43	-0.038952	-0.89
44	-0.001358	-0.03
45	0.056621	1.29

12	0.005435	0.12	46	-0.041945	-0.96
13	0.031980	0.73	47	-0.048082	-1.10
14	0.009105	0.21	48	-0.005776	-0.13
15	-0.057630	-1.31	49	0.040373	0.92
16	0.092851	2.12	50	0.062476	1.42
17	0.015876	0.36	51	-0.053260	-1.21
18	-0.006880	-0.16	52	-0.060206	-1.37
19	0.033357	0.76	53	-0.026261	-0.60
20	-0.043452	-0.99	54	0.016804	0.38
21	0.037854	0.86	55	0.017145	0.39
22	0.041516	0.95	56	-0.022262	-0.51
23	-0.041628	-0.95	57	-0.060224	-1.37
24	0.037344	0.85	58	-0.020768	-0.47
25	-0.065924	-1.50	59	0.077178	1.76
26	0.024467	0.56	60	0.004537	0.10
27	-0.093470	-2.13	61	0.065262	1.49
28	-0.012372	-0.28	62	-0.001024	-0.02
29	-0.024983	-0.57	63	-0.024010	-0.55
30	-0.007749	-0.18	64	0.076423	1.74
31	-0.046929	-1.07	65	0.013827	0.32
32	0.013698	0.31	66	-0.002215	-0.05
33	-0.015081	-0.34	67	0.060393	1.38

Dapat dilihat pada Tabel 4.59 koefisien autokorelasi parsial (PACF) harga saham TLKM lag pertama bernilai 0.980412 mendekati 1, sedangkan pada lag-lag berikutnya mendekati nol. Hal tersebut menunjukkan bahwa data harga saham TLKM bersifat tidak stasioner.

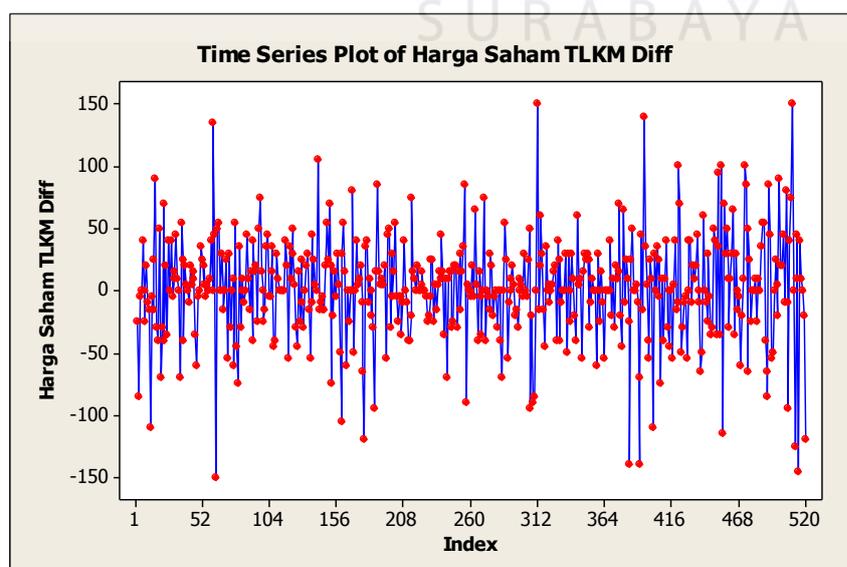
Berdasarkan uji stasioneritas yang telah dilakukan terhadap data harga saham TLKM, dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat tidak stasioner. Untuk melakukan proses peramalan dengan metode ARIMA diperlukan data yang bersifat stasioner, maka perlu dilakukan proses diferensiasi (*differencing*) terhadap data harga saham TLKM. Hasil perhitungan proses diferensiasi harga saham TLKM dapat dilihat pada Tabel 4.60. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 9.

Tabel 4.60 Hasil Perhitungan Proses Diferensiasi Harga Saham TLKM

Periode (t)	Harga Saham TLKM (X)	Harga Saham TLKM Diff (X')
1	2400	-

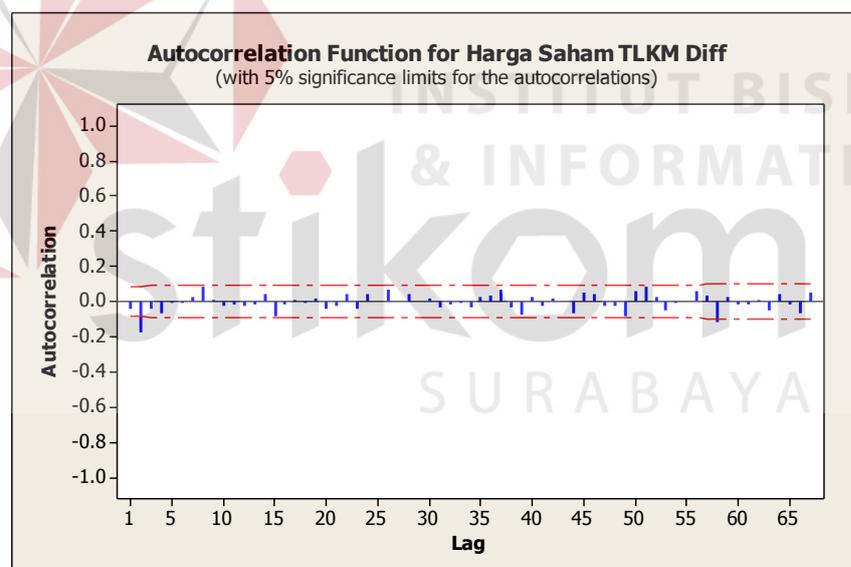
Periode (t)	Harga Saham TLKM (X)	Harga Saham TLKM Diff (X')
2	2375	-25
3	2290	-85
4	2285	-5
5	2285	0
6	2325	40
7	2300	-25
8	2300	0
9	2320	20
10	2310	-10
⋮	⋮	⋮
514	3430	45
515	3285	-145
516	3325	40
517	3335	10
518	3335	0
519	3315	-20
520	3195	-120

Data harga saham TLKM yang telah dilakukan proses diferensiasi tidak menunjukkan adanya tren dan bergerak di sekitar nilai rata-rata, hal ini ditunjukkan pada Gambar 4.25.

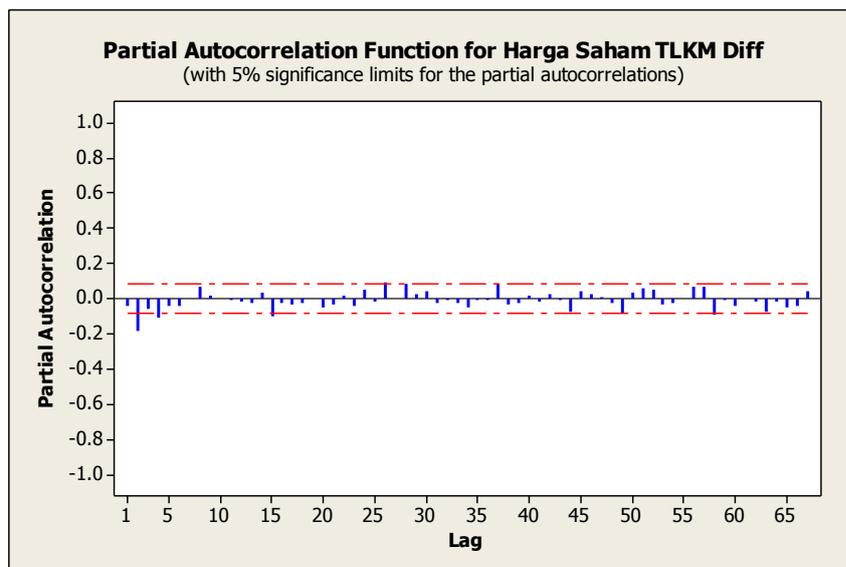


Gambar 4.25 Plot Data Hasil Proses Diferensiasi Harga Saham TLKM

Setelah melakukan proses diferensiasi terhadap data harga saham TLKM, maka langkah berikutnya adalah mengidentifikasi model $ARIMA(p,d,q)$ sementara. Dimana p menyatakan ordo *autoregressive* (AR), d menyatakan ordo proses diferensiasi, dan q menyatakan ordo *moving average* (MA). Untuk menentukan ordo *autoregressive* (AR) dapat dilakukan dengan melihat *correlogram* hasil uji autokorelasi parsial (PACF) terhadap data harga saham TLKM yang telah dilakukan proses diferensiasi, sedangkan untuk menentukan ordo *moving average* (MA) dapat dilakukan dengan melihat *correlogram* hasil uji autokorelasi (ACF) terhadap data harga saham TLKM yang telah dilakukan proses diferensiasi.



Gambar 4.26 Correlogram Uji Autokorelasi (ACF) Hasil Diferensiasi Harga Saham TLKM



Gambar 4.27 Correlogram Uji Autokorelasi Parsial (PACF) Hasil Diferensiasi Harga Saham TLKM

Berdasarkan hasil uji autokorelasi (ACF) dan uji autokorelasi parsial (PACF) terhadap data harga saham TLKM yang telah dilakukan proses diferensiasi, maka model ARIMA yang dapat diidentifikasi adalah ARIMA (2,1,0) dan ARIMA (0,1,2). Hal ini ditunjukkan pada Gambar 4.26 bahwa terjadi *cuts off* setelah *lag* ke-2. Dan, pada Gambar 4.27 juga menunjukkan terjadinya *cuts off* setelah *lag* ke-2. Serta, data tersebut telah mengalami proses diferensiasi sebanyak satu kali. Namun, tidak menutup kemungkinan data tersebut dibentuk oleh model-model ARIMA yang lain. Kemungkinan model-model ARIMA yang lain, dapat dilihat pada Tabel 4.61.

Tabel 4.61 Kemungkinan Model ARIMA (Harga Saham TLKM)

No	Model ARIMA
Teridentifikasi	
1	ARIMA(2,1,0)
2	ARIMA(0,1,2)
Kemungkinan yang Lain	
3	ARIMA(2,1,1)
4	ARIMA(1,1,2)

No	Model ARIMA
5	ARIMA(1,1,1)

4.4.2 Tahap Estimasi Model

Setelah model ARIMA untuk harga saham TLKM teridentifikasi beserta beberapa kemungkinan model lainnya, maka tahap berikutnya adalah melakukan estimasi parameter dari model-model tersebut.

A. ARIMA (2,1,0)

Tabel 4.62 Estimasi Parameter ARIMA (2,1,0) - Harga Saham TLKM

ARIMA (2,1,0) : Harga Saham TLKM				
Final Estimates of Parameters				
Type	Coef	SE Coef	T	P
AR 1	-0.0500	0.0436	-1.14	0.253
AR 2	-0.1852	0.0437	-4.24	0.000
Constant	1.998	1.786	1.12	0.264
Differencing: 1 regular difference				
Number of observations: Original series 520, after differencing 519				
Residuals: SS = 854125 (backforecasts excluded)				
MS = 1655 DF = 516				

Hasil estimasi parameter model ARIMA (2,1,0) :

1. Koefisien AR(1) bernilai -0.0500, dan nilai T sebesar -1.14, dengan *p-value* sebesar 0.253. Hal ini menunjukkan bahwa parameter AR(1) pada model ini tidak berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* melebihi batas toleransi (α) 0.05.
2. Koefisien AR(2) bernilai -0.1852, dan nilai T sebesar -4.24, dengan *p-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa parameter AR(2) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05.
3. Nilai *Mean Square* (MS) yang dihasilkan pada model ini yaitu 1655.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil estimasi parameter model ARIMA (2,1,0), dapat dikatakan bahwa model ARIMA (2,1,0) tidak layak digunakan untuk peramalan, karena salah satu parameter pada model ini, yaitu parameter AR(1) memiliki *p-value* yang lebih besar dari batas toleransi (α) 0.05.

B. ARIMA (0,1,2)

Tabel 4.63 Estimasi Parameter ARIMA (0,1,2) - Harga Saham TLKM

ARIMA (0,1,2) : Harga Saham TLKM					
Final Estimates of Parameters					
Type	Coef	SE Coef	T	P	
MA 1	0.0818	0.0432	1.89	0.059	
MA 2	0.2296	0.0432	5.31	0.000	
Constant	1.676	1.223	1.37	0.171	
Differencing: 1 regular difference					
Number of observations: Original series 520, after differencing 519					
Residuals: SS = 844535 (backforecasts excluded)					
MS = 1637 DF = 516					

Hasil estimasi parameter model ARIMA (0,1,2) :

1. Koefisien MA(1) bernilai 0.0818, dan nilai T sebesar 1.89, dengan *p-value* sebesar 0.059. Hal ini menunjukkan bahwa parameter MA(1) pada model ini tidak berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* melebihi batas toleransi (α) 0.05.
2. Koefisien MA(2) bernilai 0.2296, dan nilai T sebesar 5.31, dengan *p-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa parameter MA(2) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05.
3. Nilai *Mean Square* (MS) yang dihasilkan pada model ini yaitu 1637.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil estimasi parameter model ARIMA (0,1,2), dapat dikatakan bahwa model ARIMA (0,1,2) tidak layak

digunakan untuk peramalan, karena salah satu parameter pada model ini, yaitu parameter MA(1) memiliki *p-value* yang lebih besar dari batas toleransi (α) 0.05.

C. ARIMA (2,1,1)

Tabel 4.64 Estimasi Parameter ARIMA (2,1,1) - Harga Saham TLKM

ARIMA (2,1,1) : Harga Saham TLKM					
Final Estimates of Parameters					
Type		Coef	SE Coef	T	P
AR	1	0.5215	0.1337	3.90	0.000
AR	2	-0.1529	0.0507	-3.01	0.003
MA	1	0.5993	0.1319	4.54	0.000
Constant		1.0778	0.7117	1.51	0.130

Differencing: 1 regular difference
 Number of observations: Original series 520, after differencing 519
 Residuals: SS = 842734 (backforecasts excluded)
 MS = 1636 DF = 515

Hasil estimasi parameter model ARIMA (2,1,1) :

1. Koefisien AR(1) bernilai 0.5215, dan nilai T sebesar 3.90, dengan *p-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa parameter AR(1) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05.
2. Koefisien AR(2) bernilai -0.1529, dan nilai T sebesar -3.01, dengan *p-value* sebesar 0.003. Hal ini menunjukkan bahwa parameter AR(2) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05.
3. Koefisien MA(1) bernilai 0.5993, dan nilai T sebesar 4.54, dengan *p-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa parameter MA(1) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05.
4. Nilai *Mean Square* (MS) yang dihasilkan pada model ini yaitu 1636.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil estimasi parameter model ARIMA (2,1,1), dapat dikatakan bahwa model ARIMA (2,1,1) layak digunakan untuk peramalan, karena parameter pada model ini memiliki *p-value* kurang dari batas toleransi (α) 0.05.

D. ARIMA (1,1,2)

Tabel 4.65 Estimasi Parameter ARIMA (1,1,2) - Harga Saham TLKM

ARIMA (1,1,2) : Harga Saham TLKM					
Final Estimates of Parameters					
Type		Coef	SE Coef	T	P
AR	1	0.2832	0.1754	1.61	0.107
MA	1	0.3552	0.1728	2.06	0.040
MA	2	0.1945	0.0529	3.68	0.000
Constant		1.2279	0.7993	1.54	0.125
Differencing: 1 regular difference					
Number of observations: Original series 520, after differencing 519					
Residuals: SS = 841369 (backforecasts excluded)					
MS = 1634 DF = 515					

Hasil estimasi parameter model ARIMA (1,1,2) :

1. Koefisien AR(1) bernilai 0.2832, dan nilai T sebesar 1.61, dengan *p-value* sebesar 0.107. Hal ini menunjukkan bahwa parameter AR(1) pada model ini tidak berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* melebihi batas toleransi (α) 0.05.
2. Koefisien MA(1) bernilai 0.3552, dan nilai T sebesar 2.06, dengan *p-value* sebesar 0.040. Hal ini menunjukkan bahwa parameter MA(1) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05.
3. Koefisien MA(2) bernilai 0.1945, dan nilai T sebesar 3.68, dengan *p-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa parameter MA(2) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05.

4. Nilai *Mean Square* (MS) yang dihasilkan pada model ini yaitu 1634.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil estimasi parameter model ARIMA (1,1,2), dapat dikatakan bahwa model ARIMA (1,1,2) tidak layak digunakan untuk peramalan, karena salah satu parameter pada model ini, yaitu parameter AR(1) memiliki *p-value* yang lebih besar dari batas toleransi (α) 0.05.

E. ARIMA (1,1,1)

Tabel 4.66 Estimasi Parameter ARIMA (1,1,1) - Harga Saham TLKM

ARIMA (1,1,1) : Harga Saham TLKM					
Final Estimates of Parameters					
Type		Coef	SE Coef	T	P
AR	1	0.6755	0.1002	6.74	0.000
MA	1	0.8149	0.0778	10.47	0.000
Constant		0.5678	0.3309	1.72	0.087

Differencing: 1 regular difference
 Number of observations: Original series 520, after differencing 519
 Residuals: SS = 855446 (backforecasts excluded)
 MS = 1658 DF = 516

Hasil estimasi parameter model ARIMA (1,1,1) :

1. Koefisien AR(1) bernilai 0.6755, dan nilai T sebesar 6.74, dengan *p-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa parameter AR(1) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05 dan cenderung mendekati angka nol.
2. Koefisien MA(1) bernilai 0.8149, dan nilai T sebesar 10.47, dengan *p-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa parameter MA(1) pada model ini berbeda signifikan dari nol, karena *p-value* tidak melebihi batas toleransi (α) 0.05 dan cenderung mendekati angka nol.
3. Nilai *Mean Square* (MS) yang dihasilkan pada model ini yaitu 1658.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap hasil estimasi parameter model ARIMA (1,1,1), dapat dikatakan bahwa model ARIMA (1,1,1) layak digunakan untuk peramalan, karena parameter pada model ini memiliki *p-value* kurang dari batas toleransi (α) 0.05.

4.4.3 Tahap Pengecekan Model

A. ARIMA (2,1,0)

Tabel 4.67 Uji Ljung-Box ARIMA (2,1,0) - Harga Saham TLKM

ARIMA (2,1,0) : Harga Saham TLKM				
Modified Box-Pierce (Ljung-Box) Chi-Square statistic				
Lag	12	24	36	48
Chi-Square	14.0	25.5	34.8	46.0
DF	9	21	33	45
P-Value	0.124	0.225	0.382	0.431

Pada Tabel 4.67 menunjukkan hasil perhitungan Uji Ljung-Box, dimana *p-value* pada lag ke-12, 24, 36, dan 48 bernilai lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa model ARIMA (2,1,0) untuk harga saham TLKM memenuhi syarat *white noise* atau telah bersifat stasioner.

B. ARIMA (0,1,2)

Tabel 4.68 Uji Ljung-Box ARIMA (0,1,2) - Harga Saham TLKM

ARIMA (0,1,2) : Harga Saham TLKM				
Modified Box-Pierce (Ljung-Box) Chi-Square statistic				
Lag	12	24	36	48
Chi-Square	8.1	20.7	31.1	41.3
DF	9	21	33	45
P-Value	0.523	0.475	0.563	0.628

Pada Tabel 4.68 menunjukkan hasil perhitungan Uji Ljung-Box, dimana *p-value* pada lag ke-12, 24, 36, dan 48 bernilai lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa model ARIMA (0,1,2) untuk harga saham TLKM memenuhi syarat *white noise* atau telah bersifat stasioner.

C. ARIMA (2,1,1)

Tabel 4.69 Uji Ljung-Box ARIMA (2,1,1) - Harga Saham TLKM

ARIMA (2,1,1) : Harga Saham TLKM				
Modified Box-Pierce (Ljung-Box) Chi-Square statistic				
Lag	12	24	36	48
Chi-Square	6.4	19.0	27.6	38.6
DF	8	20	32	44
P-Value	0.599	0.524	0.687	0.703

Pada Tabel 4.69 menunjukkan hasil perhitungan Uji Ljung-Box, dimana *p-value* pada lag ke-12, 24, 36, dan 48 bernilai lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa model ARIMA (2,1,1) untuk harga saham TLKM memenuhi syarat *white noise* atau telah bersifat stasioner.

D. ARIMA (1,1,2)

Tabel 4.70 Uji Ljung-Box ARIMA (1,1,2) - Harga Saham TLKM

ARIMA (1,1,2) : Harga Saham TLKM				
Modified Box-Pierce (Ljung-Box) Chi-Square statistic				
Lag	12	24	36	48
Chi-Square	5.7	18.5	27.7	38.4
DF	8	20	32	44
P-Value	0.683	0.555	0.684	0.710

Pada Tabel 4.70 menunjukkan hasil perhitungan Uji Ljung-Box, dimana *p-value* pada lag ke-12, 24, 36, dan 48 bernilai lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa model ARIMA (1,1,2) untuk harga saham TLKM memenuhi syarat *white noise* atau telah bersifat stasioner.

E. ARIMA (1,1,1)

Tabel 4.71 Uji Ljung-Box ARIMA (1,1,1) - Harga Saham TLKM

ARIMA (1,1,1) : Harga Saham TLKM				
Modified Box-Pierce (Ljung-Box) Chi-Square statistic				
Lag	12	24	36	48
Chi-Square	13.5	22.4	29.7	40.9
DF	9	21	33	45
P-Value	0.139	0.376	0.630	0.646

Pada Tabel 4.71 menunjukkan hasil perhitungan Uji Ljung-Box, dimana *p-value* pada lag ke-12, 24, 36, dan 48 bernilai lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa model ARIMA (1,1,1) untuk harga saham TLKM memenuhi syarat *white noise* atau telah bersifat stasioner.

Berdasarkan estimasi dan pengecekan model yang telah dilakukan terhadap harga saham TLKM, akan ditentukan model ARIMA terbaik dan layak digunakan untuk tahap uji coba peramalan. Ringkasan hasil estimasi dan pengecekan model terhadap harga saham TLKM dapat dilihat pada Tabel 4.72.

Tabel 4.72 Ringkasan Hasil Estimasi dan Pengecekan Model (Harga Saham TLKM)

No	Model ARIMA	Signifikansi Parameter	White Noise	MS	Layak / Tidak
1	ARIMA(2,1,0)	Tidak Signifikan	Ya	1655	Tidak
2	ARIMA(0,1,2)	Tidak Signifikan	Ya	1637	Tidak
3	ARIMA(2,1,1)	Signifikan	Ya	1636	Layak
4	ARIMA(1,1,2)	Tidak Signifikan	Ya	1634	Tidak
5	ARIMA(1,1,1)	Signifikan	Ya	1658	Layak

Tabel 4.72 menunjukkan bahwa terdapat dua model ARIMA yang layak digunakan untuk tahap uji coba peramalan, yaitu ARIMA (2,1,1) dengan MS sebesar 1636, dan ARIMA (1,1,1) dengan MS sebesar 1658. Kedua model tersebut dikatakan layak karena parameternya signifikan dan memenuhi syarat *white noise* (bersifat stasioner).

4.4.4 Tahap Peramalan dengan Model ARIMA

A. ARIMA (2,1,1)

Persamaan yang akan digunakan untuk melakukan uji coba peramalan dengan model ARIMA (2,1,1), adalah :

$$\Delta Y_t = \phi_0 + \phi_1 \Delta Y_{t-1} + \phi_2 \Delta Y_{t-2} - W_1 e_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4.33)$$

$$Y_t - Y_{t-1} = 1.0778 + 0.5215(Y_{t-1} - Y_{t-2}) + (-0.1529)(Y_{t-2} - Y_{t-3}) - (0.5993)e_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4.34)$$

$$Y_t = Y_{t-1} + 1.0778 + 0.5215(Y_{t-1} - Y_{t-2}) + (-0.1529)(Y_{t-2} - Y_{t-3}) - (0.5993)e_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4.35)$$

Tabel 4.73 Hasil Uji Coba Peramalan ARIMA (2,1,1) - Harga Saham TLKM
ARIMA (2,1,1) : Harga Saham TLKM

Forecasts from period 520				
Period	Forecast	95% Limits		Actual
		Lower	Upper	
521	3211.84	3132.54	3291.14	
522	3240.05	3132.18	3347.92	
523	3253.26	3130.89	3375.64	
524	3256.92	3124.45	3389.39	
525	3257.88	3116.50	3399.26	

Setelah hasil peramalan didapatkan seperti pada Tabel 4.73, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dengan cara membandingkan antara nilai aktual harga saham TLKM dengan hasil ramalannya, pada periode 22 Februari 2016 sampai dengan 26 Februari 2016. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesalahan hasil ramalan dengan menggunakan MAD, MSE, MAPE, dan MPE. Hasil evaluasi uji coba peramalan model ARIMA (2,1,1) dapat dilihat pada Tabel 4.74.

Tabel 4.74 Hasil Evaluasi Uji Coba Peramalan Model ARIMA (2,1,1) – Harga Saham TLKM

Model ARIMA(2,1,1)								
Periode	Tanggal	Aktual (Y_t)	Ramalan (\hat{Y}_t)	Error (e_t)	Square Error (e^2_t)	$ e_t $	$ e_t / Y_t$	e_t / Y_t
521	22-Feb-16	3180.00	3211.84	-31.84	1013.79	31.84	0.01001	-0.01
522	23-Feb-16	3220.00	3240.05	-20.05	402.00	20.05	0.00623	-0.0062
523	24-Feb-16	3230.00	3253.26	-23.26	541.03	23.26	0.0072	-0.0072
524	25-Feb-16	3300.00	3256.92	43.08	1855.89	43.08	0.01305	0.01305
525	26-Feb-16	3310.00	3257.88	52.12	2716.49	52.12	0.01575	0.01575
Jumlah					6529.20	170.35	0.05224	0.00536
					MSE	MAD	MAPE	MPE
					1305.8393	34.07	0.010448	0.00152
							1.0448%	

Tabel 4.74 merupakan hasil evaluasi uji coba peramalan harga saham TLKM terhadap model ARIMA (2,1,1) dengan tingkat kesalahan MSE sebesar 1305.8393, MAD sebesar 34.07, MAPE sebesar 1.0448% dan MPE sebesar 0.00152.

B. ARIMA (1,1,1)

Berdasarkan estimasi parameter yang telah dilakukan terhadap model ARIMA (1,1,1), maka persamaan yang akan digunakan untuk melakukan uji coba peramalan dengan model ARIMA (1,1,1), adalah :

$$\Delta Y_t = \phi_0 + \phi_1 \Delta Y_{t-1} - W_1 e_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4.36)$$

$$Y_t - Y_{t-1} = 0.5678 + 0.6755(Y_{t-1} - Y_{t-2}) - (0.8149)e_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4.37)$$

$$Y_t = Y_{t-1} + 0.5678 + 0.6755(Y_{t-1} - Y_{t-2}) - (0.8149)e_{t-1} + e_t \dots \dots \dots (4.38)$$

Tabel 4.75 Hasil Uji Coba Peramalan ARIMA (1,1,1) - Harga Saham TLKM

ARIMA (1,1,1) : Harga Saham TLKM				
Forecasts from period 520				
Period	Forecast	95% Limits		Actual
		Lower	Upper	
521	3218.12	3138.30	3297.94	
522	3234.30	3128.99	3339.61	
523	3245.80	3124.02	3367.58	
524	3254.13	3120.06	3388.21	
525	3260.33	3116.28	3404.38	

Setelah hasil peramalan didapatkan seperti pada Tabel 4.75, maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi dengan cara membandingkan antara nilai aktual harga saham TLKM dengan hasil ramalannya, pada periode 22 Februari 2016 sampai dengan 26 Februari 2016. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesalahan hasil ramalan dengan menggunakan MAD, MSE, MAPE, dan MPE. Hasil evaluasi uji coba peramalan model ARIMA (1,1,1) dapat dilihat pada Tabel 4.76.

Tabel 4.76 Hasil Evaluasi Uji Coba Peramalan Model ARIMA (1,1,1) – Harga Saham TLKM

Model ARIMA(1,1,1)								
Periode	Tanggal	Aktual (Y_t)	Ramalan (Ŷ_t)	Error (e_t)	Square Error (e²_t)	 e_t 	 e_t / Y_t	e_t / Y_t
521	22-Feb-16	3180.00	3218.12	-38.12	1453.13	38.12	0.01199	-0.012
522	23-Feb-16	3220.00	3234.30	-14.30	204.49	14.30	0.00444	-0.0044
523	24-Feb-16	3230.00	3245.80	-15.80	249.64	15.80	0.00489	-0.0049
524	25-Feb-16	3300.00	3254.13	45.87	2104.06	45.87	0.0139	0.0139
525	26-Feb-16	3310.00	3260.33	49.67	2467.11	49.67	0.01501	0.01501
Jumlah					6478.43	163.76	0.05023	0.00759
					MSE	MAD	MAPE	MPE
					1295.68604	32.752	0.010045	0.00107
							1.0045%	

Tabel 4.76 merupakan hasil evaluasi uji coba peramalan harga saham TLKM terhadap model ARIMA (1,1,1) dengan tingkat kesalahan MSE sebesar 1295.68604, MAD sebesar 32.752, MAPE sebesar 1.0045% dan MPE sebesar 0.00107.

Setelah evaluasi uji coba peramalan dilakukan terhadap model ARIMA (2,1,1), dan ARIMA (1,1,1) maka langkah selanjutnya adalah membandingkan tingkat kesalahan hasil ramalan dari kedua model tersebut. Perbandingan tingkat kesalahan hasil ramalan dapat dilihat pada Tabel 4.77.

Tabel 4.77 Perbandingan Tingkat Kesalahan Hasil Ramalan (Harga Saham TLKM)

Model	MSE	MAD	MAPE	MPE
ARIMA (2,1,1)	1305.8393	34.07	1.0448%	0.00152
ARIMA (1,1,1)	1295.68604	32.752	1.0045%	0.00107

Pada Tabel 4.77 menunjukkan bahwa ARIMA (1,1,1) memiliki tingkat kesalahan hasil ramalan MSE, MAD, MAPE, dan MPE lebih kecil dibandingkan dengan ARIMA (2,1,1). Sehingga, dapat dikatakan bahwa model ARIMA (1,1,1) merupakan model terbaik dalam melakukan peramalan harga saham TLKM.